

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN
EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN SOSIAL
DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MENENGAH TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

(Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H.

Abdurrahman Wahid Pekalongan)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

SAFINA IMANIAR RIZKY
4318037

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN 2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safina Imaniar Rizky

NIM : 4318037

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 03 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



SAFINA IMANIAR RIZKY

NIM. 4318037

NOTA PEMBIMBING

H. Muhammad Nasrullah, M.S.I.

Jl. KH. Hasyim Asyari No. 22 Kemplong Wiradesa, Pekalongan

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Safina Imaniar Rizky

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Safina Imaniar Rizky

NIM : 4318037

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul : Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera di munaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, 22 September 2022
Pembimbing,

H. Muhammad Nasrullah, M.S.I.

NIP. 19801128 200604 1 003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H.

Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **Safina Imaniar Rizky**

NIM : **4318037**

Judul : **Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 26 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II



Drs. A. Tubagus Surur, M. Ag
NIP. 19691227 199803 1 004


Ina Mu'tamainah, M. Ak
NIP. 19920331 201903 2 007

Pekalongan, 26 Oktober 2022

Mengesahkan oleh Dekan,




Dr. H. Shinta Dewi Rismawati, SH., M.H.
NIP. 197502201999032001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari atas keterbatasan dan kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sesama manusia. Dalam pembuatan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan serta bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Berikut penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sutaryo dan Ibu Masruroh serta keluarga besar yang tiada hentinya memberikan doa, semangat, rasa kasih sayang, serta mendukung penulis baik secara moril maupun materil.
2. Bapak Muhammad Nasrullah, M.S.I selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dari awal hingga akhir perkuliahan serta telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi.
3. Sahabat penulis yaitu Rizchi, Indah, Fifit, Lutfi dan Rismawati yang telah menjadi bagian *support system* dari awal hingga akhir semester serta telah menjadi teman seperjuangan dalam penyusunan skripsi.
4. Tak lupa juga sahabat penulis Luthvia, Santi dan teman-teman *anonymous*, yang sering menjadi tempat persambatan dalam penyusunan skripsi.
5. Wiwik, Sabilah, Arofatur dan Fitriyah yang sering menjadi tempat keluh kesah serta memberikan semangat dan dukungan.
6. Teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2018 yang senantiasa memberi

semangat dan dukungan.



MOTTO

“Kecerdasan dibuktikan bukan dengan kemudahan belajar, tetapi dengan memahami apa yang kita pelajari.” - Joseph Whitney

“Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki.” - Bambang Pamungkas

“Jangan bandingkan prosesmu dengan proses orang lain, semua sudah menapaki jalannya masing-masing.”



ABSTRAK

SAFINA IMANIAR RIZKY. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)

Untuk memenuhi permintaan jasa akuntansi yang semakin meningkat di masa depan, perguruan tinggi dengan program studi akuntansi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memahami akuntansi dan berpeluang menjadi akuntan profesional. Namun fenomenanya beberapa mahasiswa ada yang belum sepenuhnya paham dengan materi mata kuliah akuntansi, sehingga perlu dikaji faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, dan latar belakang pendidikan menengah terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian yang bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh mahasiswa aktif program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, angkatan tahun 2018-2020 di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sejumlah 80 mahasiswa dimana responden mengisi kuesioner yang disebarakan secara *online*. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kemudian latar belakang pendidikan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Latar Belakang Pendidikan Menengah dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

ABSTRACT

SAFINA IMANIAR RIZKY. The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Social Intelligence and Secondary Education Background on the Level of Accounting Understanding (Case Study of Sharia Accounting Study Program Students at UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan)

To meet the increasing demand for accounting services in the future, universities with accounting study programs are required to produce graduates who can understand accounting and have the opportunity to become professional accountants. However, the phenomenon is that there are some students who do not fully understand the subject matter of accounting, so it is necessary to study the factors that affect the level of understanding of accounting. This study aims to determine the effect of intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, social intelligence, and secondary education background on the level of accounting understanding of students of the Islamic Accounting Study Program at UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

This type of research is categorized as associative research with a quantitative approach. The population in this study were all active students of the Islamic Accounting study program, Faculty of Economics and Islamic Business, batch 2018-2020 at UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. The sampling technique used purposive sampling which resulted in a sample of 80 students where respondents filled out questionnaires distributed online. The data of this study were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25.

The results showed that intellectual intelligence had a positive and significant effect on the level of accounting understanding, emotional intelligence had no significant effect on the level of accounting understanding, spiritual intelligence had no significant effect on the level of accounting understanding, social intelligence had no significant effect on the level of accounting understanding, then secondary education background. does not have a significant effect on the level of accounting understanding.

Keywords: Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Social Intelligence, Secondary Education Background and Accounting Understanding Level

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)” yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Tamamudin, M.M selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ade Gunawan, M.M selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Ria Anisatus Sholihah, M.S.A selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Muhammad Nasrullah, M.S.I selaku Dosen Penasehat

Akademik (DPA) sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga serta pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta staff dan jajarannya.
8. Kedua orang tua, keluarga dan sahabat yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
9. Diri saya sendiri, yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terimakasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya saya mampu membuktikan bahwa saya mampu mengandalkan diri sendiri.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 03 Oktober 2022



Safina Imaniar Rizky

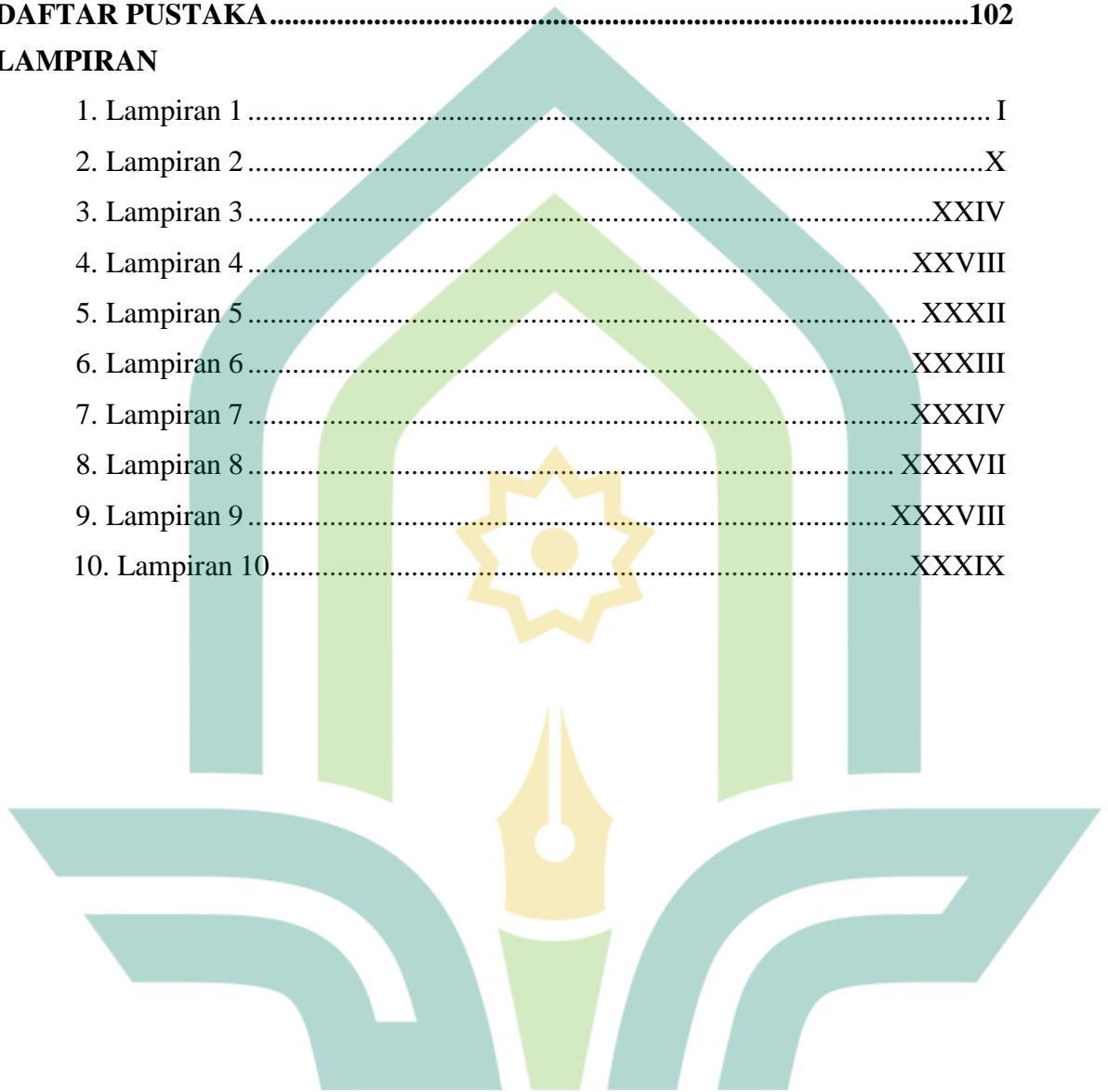
4318037



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Landasan Teori	18
B. Telaah Pustaka.....	39
C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Pendekatan Penelitian.....	53
C. Setting Penelitian.....	54
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
E. Sumber data.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Variabel Penelitian	58
H. Definisi Operasional	59
I. Metode Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Objek Penelitian	67

B. Data dan Deskripsi Responden Penelitian	70
C. Analisis Data.....	74
D. Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP	98
A. Simpulan	98
B. Keterbatasan.....	100
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	
1. Lampiran 1	I
2. Lampiran 2	X
3. Lampiran 3	XXIV
4. Lampiran 4.....	XXVIII
5. Lampiran 5	XXXII
6. Lampiran 6.....	XXXIII
7. Lampiran 7	XXXIV
8. Lampiran 8	XXXVII
9. Lampiran 9.....	XXXVIII
10. Lampiran 10.....	XXXIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lajunya perkembangan pada lembaga keuangan dan perbankan sekarang ini memicu kebutuhan sumber daya manusia atau tenaga kerja lulusan akuntansi semakin meningkat. Fakta tersebut menjadikan program studi akuntansi di perguruan tinggi menjadi target banyak calon mahasiswa baru. Kenyataan pada saat ini yang kita hadapi yaitu banyaknya lulusan sarjana dari berbagai universitas. Namun, di dunia kerja lulusan sarjana tidak banyak yang terserap. Hal tersebut dikarenakan sebagian lulusan dari perguruan tinggi kualitasnya masih rendah dan belum mencukupi kriteria lowongan pekerjaan. Dengan kondisi tersebut menjadikan setiap perguruan tinggi, baik negeri ataupun swasta harus lebih mencermati besarnya tingkat keterampilan dan pengetahuan setiap mahasiswa, hingga memperoleh lulusan sarjana yang berkualitas. Menurut Mawardi (2012) kualitas sistem pendidikan perlu ditingkatkan agar menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pemahaman akuntansi di perguruan tinggi ialah salah satu contoh kualitas pendidikan di suatu negara yang harus ditingkatkan.

Pendidikan akuntansi di Indonesia, harus mencerminkan realitas ekonomi, sosial serta budaya masyarakat di Indonesia. Adapun sistem pendidikan akuntansi harus sesuai dengan UUD 1945, yaitu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “pendidikan merupakan proses pembelajaran sehingga tumbuh holistik

1.	Apakah anda memahami materi Pengantar Akuntansi 1	0	1	18	14	2	35
2.	Apakah anda memahami materi Pengantar Akuntansi 2	0	1	27	7	0	35

Sumber: Hasil Survei, 2022

Keterangan:

STP : Sangat Tidak Paham P : Paham

TP : Tidak Paham SP : Sangat Paham

RR : Ragu-Ragu

Dari hasil survei pada tabel 1.1 yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil jawaban yang beragam berdasarkan dua mata kuliah yang diajukan sebagai sampel. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa ada yang belum sepenuhnya memahami materi mata kuliah akuntansi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memahami akuntansi. Salah satunya yaitu latar belakang pendidikan menengah mahasiswa, dengan dibuktikan hasil survei awal yang dilakukan peneliti kepada 35 mahasiswa program studi akuntansi syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan tahun 2018-2020.

Tabel 1.2

Hasil Survei Pendahuluan Terhadap

Latar Belakang Pendidikan Menengah

Item Pertanyaan	Jawaban	
	Jurusan Akuntansi/IPS	Jurusan Selain Akuntansi

Apa latar belakang pendidikan menengah saudara	18	17
--	----	----

Sumber: Hasil Survei, 2022

Karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan menengah setiap mahasiswa berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti, mengharuskan mahasiswanya untuk mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi di semester awal. Mata kuliah ini berperan penting sebagai pondasi untuk mempelajari dan memberikan pengetahuan dasar kepada para mahasiswa terutama yang latar belakang pendidikan menengahnya yaitu jurusan selain akuntansi. Menurut pendapat yang dikutip dari (Lestari, 2018), seseorang dengan pengalaman belajar di sekolah menengah yang semakin banyak, maka pemahaman tentang akuntansinya pun dapat meningkat.

Adapun faktor-faktor lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu *intellectual intelligence*, *emotional intelligence*, *spiritual intelligence* dan *social intelligence*. Hal ini yang menjadi dasar pemikiran perlunya peningkatan terhadap faktor-faktor tersebut. Kecerdasan intelektual yaitu kemampuan untuk belajar, berpikir, menguasai dan menerapkan pengetahuan ketika dihadapkan dengan suatu masalah. Kecerdasan intelektual merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan ketika memahami akuntansi. Mahasiswa jurusan akuntansi dengan kecerdasan intelektual yang tinggi tentunya memiliki pemahaman akuntansi yang baik juga (Herli, 2014).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri, berempati dengan diri sendiri dan orang lain, dan mampu mengendalikan emosi secara efektif dalam kehidupan sendiri ataupun dalam hubungan interpersonal (Goleman, 2006). Pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi akan meningkat dan mendalam jika mempunyai kecerdasan emosional yang baik. Mahasiswa yang cerdas secara

emosional lebih mampu mendorong diri mereka sendiri dan tetap tenang saat proses belajar.

Kecerdasan emosional ini sangat erat kaitannya dengan kecerdasan spiritual, karena kecerdasan spiritual yang mengendalikan emosi seseorang ketika menghadapi suatu masalah (Laksmi, 2017). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan guna mengatasi dan menemukan solusi dalam suatu masalah. Artinya, kemampuan untuk memahami bagaimana aktivitas serta kehidupan kita sesuai dengan perspektif yang lebih besar dan kemampuan untuk melihat bahwa cara hidup kita lebih memiliki makna daripada cara hidup orang lain (Marshall, 2000). Mengacu pendapat dari Nugroho (2018), pembelajaran yang hanya menitikberatkan kecerdasan intelektualnya saja, tanpa menyeimbangkan aspek spiritualnya akan mengakibatkan orang mudah putus asa. Oleh karena itu tidak sedikit mahasiswa yang mungkin tidak menyadari tanggung jawabnya sebagai pelajar yaitu menuntut ilmu. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah, menjadikan mereka kurang memiliki keinginan untuk belajar serta sulit fokus, sehingga sulit memahami apa yang diajarkan oleh dosen. Kecerdasan spiritual berfungsi sebagai dasar untuk keberhasilan fungsi kecerdasan intelektual dan emosional, hal itu dapat memotivasi mahasiswa guna mencapai keberhasilan akademik.

Kecerdasan sosial merupakan faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Kemampuan untuk berinteraksi secara sosial dengan lingkungan sekitar disebut sebagai kecerdasan sosial (Goleman, 2006). Karena manusia adalah makhluk sosial, maka kita membutuhkan kecerdasan sosial untuk menyikapi setiap hal dalam hidup kita, termasuk pada saat kuliah. Dalam dunia perkuliahan, kita seringkali mendapatkan kesulitan saat akan mencoba belajar sendiri, sehingga jika seseorang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan lebih mudah

untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan pada orang lain. Seringnya kita mendapati mahasiswa yang pintar namun saat diminta memberikan pendapatnya di depan kelas, mahasiswa tersebut tampaknya mengalami kesulitan dalam menyampaikan secara runtut dan baik. Hal ini terjadi dikarenakan kecerdasan sosialnya kurang diasah sehingga mengalami kesulitan mengemukakan pendapatnya di depan umum.

Kecerdasan telah dijelaskan didalam Al-Qur'an pada Q.S Al-Jumu'ah ayat 2 yaitu :

تَبَّ هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata” (Kemenag RI).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Dialah (Allah) yang mengutus seorang rasul, Muhammad kepada kaum yang buta huruf, yang secara khusus ditujukan kepada bangsa arab yang kebanyakan tidak bisa baca tulis, dari kalangan mereka sendiri, yaitu dari kalangan bangsa arab, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, ayat-ayat Al-Qur'an, yang isinya menyucikan jiwa mereka yang beriman kepadanya; dan mengajarkan kepada mereka yang membuka diri menerima dan membenaran kerasulan beliau, kitab Al-Qur'an, dan hikmah yakni sunah nabi, meskipun sebelumnya, yakni sebelum kelahiran rasulullah di masa jahiliah, mereka, sebagian di antara para sahabat rasulullah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. Keyakinan mereka menyimpang dari prinsip tauhid dan perilaku mereka bertentangan dengan nilai kemanusiaan, salah satunya mengubur anak perempuan hidup-hidup. Selain mengutus kepada bangsa arab

yang tidak bisa baca tulis, Allah juga mengutus rasulullah kepada bangsa-bangsa lain di luar bangsa arab, bahkan kepada seluruh dunia. Dan rasulullah juga diutus kepada kaum yang lain dari mereka di luar bangsa arab untuk masa yang tiada terbatas hingga hari kiamat, kaum yang belum berhubungan dengan mereka, karena hidup pada zaman dan tempat yang berbeda dengan mereka, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, dan kami tidak mengutus engkau Muhammad melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Dan dialah yang Maha perkasa, menciptakan dan menghancurkan jagat raya sekejap mata; mahabijaksana, tidak terburu menggunakan kekuasaan-Nya yang tiada terbatas untuk menghukum manusia yang berdosa (Tafsir Kemenag RI).

Dalam hadis sahih dari Ummul Mukminin Aisyah *radhiallahu 'anha* pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW, maka Aisyah menjawab: "Akhlak beliau adalah Al-Qur'an". Berikut kisah Rasulullah mengajarkan akhlak mulia di hadapan sahabat: suatu hari Rasulullah diberi semangkuk anggur oleh lelaki miskin, Rasulullah pun mengambil mangkuk itu dan mulai memakannya. Beliau memakan buah pertama dan tersenyum. Kemudian buah kedua beliau tersenyum, lelaki miskin itu nyaris terbang kegirangan dibuatnya karena anggur yang dibawanya dimakan oleh Rasulullah. Sudah menjadi kebiasaan beliau SAW selalu membagi hadiah yang beliau terima kepada sahabat-sahabatnya. Namun, Rasulullah terus memakan sebutir demi sebutir seraya tetap tersenyum. Hingga akhirnya mangkuk itu pun kosong, tidak ada sebutir anggur pun tersisa. Ketika itu sahabat heran. Sementara lelaki miskin tampak girang sejadi-jadinya lalu pamit kepada Rasulullah. Setelah itu, salah seorang sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, mengapa Anda tidak mengajak kami (menyantap anggur) itu bersamamu?" lalu Rasulullah SAW tersenyum dan berkata: "Tidakkah kalian lihat betapa bahagianya ia dengan mangkuk (anggur) itu? Ketahuilah ketika aku memakannya, anggur itu terasa asam. Maka aku khawatir apabila aku membaginya

kepada kalian, maka kalian akan menampakkan reaksi sesuatu yang akan merusak kebahagiaannya".

Berdasarkan hadist tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah memiliki kecerdasan emosional, spiritual dan kecerdasan sosial yang baik dengan tidak menampakkan reaksi sesuatu agar tidak merusak kebahagiaan orang lain. Selain itu, dapat kita ambil pelajaran bahwa Beliau tidak pernah bermuka masam, tidak keras ucapannya, tidak menyembunyikan kegembiraannya, menjaga lisannya dari ucapan yang tidak berguna, tidak membalas orang yang bertindak kasar terhadap diri Beliau. Beliau tidak marah jika diri disakiti, tetapi marah jika syariat Allah SWT dilanggar.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, metode serta kebiasaan belajar mahasiswa juga mempengaruhi pemahaman mereka mengenai akuntansi. Kebiasaan belajar termasuk rutinitas untuk menghadiri kelas, potensi mengulang materi, membaca buku, kebiasaan mengunjungi perpustakaan serta kebiasaan saat mengikuti ujian.

Tujuan dari pemahaman akuntansi yaitu untuk memahami akuntansi tanpa membuat kesalahan mengenai arti akuntansi itu sendiri, untuk menumbuhkan sikap positif terhadap pengertian akuntansi yang cakupannya sangat luas terutama bagi orang-orang yang tidak mengambil prodi akuntansi dan untuk mendorong penerapan akuntansi dalam praktik perusahaan ataupun organisasi yang kinerjanya didasarkan pada data keuangan.

Kota Batik yang juga dikenal Bersih, Aman, Tertib, Indah dan Komunikatif adalah julukan yang diberikan kepada Pekalongan. Selain itu, Pekalongan adalah rumah bagi sejumlah besar universitas, baik negeri maupun swasta, yang kualitasnya terjamin dan biaya kuliahnya moderat.

Perguruan tinggi di Jawa Tengah saat ini sangat banyak, baik yang negeri

maupun swasta yang kualitasnya sudah sangat baik dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya. Sebagai salah satu kabupaten yang populer di Jawa Tengah, Pekalongan memiliki berbagai hal yang menarik dan potensial. Pekalongan mendapat julukan sebagai Kota Batik yang merupakan kepanjangan dari bersih, aman, tertib, indah dan komunikatif. Selain itu, Pekalongan juga mempunyai beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, yang kualitasnya terjamin dan biaya perkuliahannya cukup terjangkau. Pekalongan memang bukan daerah besar di provinsi Jawa Tengah, namun perkembangan dari kabupaten ini cukup pesat. Sekalipun tidak terlalu banyak perguruan tinggi negeri di Pekalongan, tetapi beberapa kampus tersebut terus memberikan inovasi terbaik bagi setiap mahasiswa. Di Pekalongan terdapat banyak universitas yang mempunyai program studi akuntansi, tetapi hanya UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang mempunyai program studi akuntansi syariah.

Tabel 1.3

Data Perguruan Tinggi di Kab. Pekalongan

Perguruan Tinggi	Banyaknya Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi (Jiwa)									
	D1		D2		D3		D4		S1	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
IAIN Pekalongan	0	-	0	-	0	-	0	-	11.653	12.248
STAIKAP	0	-	0	-	0	-	0	-	193	222
Politeknik Muhammadiyah	0	-	0	-	185	-	0	-	0	-

Akademi Analisis Kesehatan (AAK)	0	-	0	-	287	255	0	-	0	-
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP)	0	-	0	-	405	675	0	-	895	1.853

Sumber: Perguruan Tinggi di Kab. Pekalongan dan PDDikti – Pangkalan Data Pendidikan Tinggi

Berdasarkan data tersebut, IAIN Pekalongan yang sekarang telah resmi bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri di wilayah eks Karesidenan Pekalongan yang meliputi Kota Pekalongan, Kab. Pekalongan, Kab. Batang, Kab. Pemalang, Kota Tegal dan Kab. Brebes. Selain itu, jumlah mahasiswa di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ini dikatakan dengan total terbanyak dan terus meningkat per tahunnya di Pekalongan berdasarkan data dari Perguruan Tinggi di Kab. Pekalongan dan PDDikti – Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Dengan alasan-alasan di atas, maka peneliti memilih UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai tempat penelitian.

Tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial serta latar belakang pendidikan menengah yang berbeda terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Yani, 2011), (Laksmi & Febrian, 2018), (Widiatik, 2016), (Agustina & Yanti, 2015), (Gayatri, 2019), (Satria, 2017), (Agustin, 2018), dan (Lestari, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan Yani, kecerdasan intelektual mempunyai

pengaruh yang positif terhadap pemahaman akuntansi (Yani, 2011). Pada penelitian selanjutnya yaitu menyatakan bahwa spiritualitas, kecerdasan sosial, latar belakang pendidikan menengah dan kecerdasan emosional semuanya mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pemahaman akuntansi (Laksmi & Febrian, 2018). Adapun hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Widiatik yang mengemukakan hasil bahwa kecerdasan sosial memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Widiatik, 2016). Sedangkan tingkat pemahaman akuntansi tidak banyak dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional (Widiatik, 2016). Selain itu, dalam penelitian Agustina dan Yanti (2015) mendapatkan hasil sebaliknya yakni latar belakang pendidikan menengah tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sebelumnya yang masih menunjukkan perbedaan serta ketidakkonsistenan penelitian satu dengan lainnya, dan berbagai fenomena permasalahan yang terjadi pada jurusan akuntansi syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ini menjadi suatu ketertarikan bagi peneliti dalam menjalankan penelitian yang mengangkat judul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi syariah?

2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi syariah?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi syariah?
4. Apakah kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi syariah?
5. Apakah latar belakang pendidikan menengah berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berikut ini didasarkan atas rumusan permasalahan pada variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan menengah terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi syariah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sejumlah pemangku kepentingan, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui pengaruh dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan latar belakang pendidikan menengah terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

2. Bagi Akademik

Diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan kecerdasan sosial, emosional, intelektual serta spiritual dalam memperoleh pemahaman akuntansi yang baik. Dan diharapkan dapat membantu dalam mengatur dan meningkatkan metodologi pengajaran yang digunakan dalam perkuliahan di jurusan akuntansi syariah serta dalam rangka menghasilkan lulusan akuntan yang kompeten.

3. Bagi Prodi Akuntansi Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi, mengembangkan dan dapat meningkatkan sistem yang sekarang digunakan di jurusan akuntansi syariah dalam rangka menghasilkan akuntan yang kompeten.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai variabel-variabel yang berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi syariah dan dapat dijadikan acuan bagi para peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini berisi unsur-unsur yang nantinya dibahas secara rinci yang

disusun menjadi komponen-komponen yang saling terhubung. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian dari bab pertama penelitian ini akan menjelaskan masalah pada penelitian, kemudian rumusan masalahnya, tujuan dilakukannya penelitian serta manfaatnya penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua memiliki dua sub bab yakni landasan teori, telaah pustaka, kemudian kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga memiliki pemaparan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang dipakai, variabel dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi serta teknik untuk mengumpulkan sampelnya, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai hasil dari analisis data penelitian yang sudah dilakukan dan dengan disertai pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab penutup ini memberikan kesimpulan yang telah dicapai setelah penelitian dilakukan dan saran untuk hasil yang telah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi mengenai referensi-referensi yang digunakan sebagai

rujukan penulisan dalam penelitian yang dilakukan.

DAFTAR LAMPIRAN

Pada bagian ini yang dilampirkan meliputi, kuesioner, hasil data kuesioner responden, hasil uji analisis yang dilakukan pada SPSS, uji hipotesis serta riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Theory of Reasoned Action* (Teori Niat untuk Berperilaku)

Teori ini dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yang menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu mempunyai niat untuk melakukannya dan terkait pada kegiatan yang dilakukan atas kemauan sendiri (*volitional*). Perilaku *volitional* didasarkan asumsi, yang pertama, manusia melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal. Kedua, manusia mempertimbangkan semua informasi. Ketiga, secara eksplisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.

Teori niat untuk berperilaku hanya mendasarkan dan menyatakan niat berperilaku dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sikap berperilaku dan norma subyektif. Sehingga masih terbuka luas untuk konstruksi pengembangan perilaku khusus. Perilaku individu secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh variabel eksternal yang kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan saat menentukan perilaku. Variabel eksternal tersebut adalah demografi, karakteristik personalitas, keyakinan mengenai obyek, sikap terhadap obyek, karakteristik tugas, dan situasional. Sehingga niat untuk berperilaku seorang individu akan direspon ketika faktor-faktor dikeadaan sekitarnya terefleksi untuk mengambil tindakan individu.

TRA dikembangkan untuk menguji hubungan antara sikap dan perilaku. Ada dua konsep utama dalam TRA yaitu prinsip-prinsip kompatibilitas dan konsep niat perilaku. Prinsip-prinsip kompatibilitas menentukan bahwa untuk memprediksi perilaku tertentu diarahkan ke target tertentu dalam konteks tertentu dan waktu, sikap tertentu yang sesuai dengan target tertentu, waktu dan konteks harus dinilai. Konsep niat perilaku menyatakan bahwa motivasi individu untuk terlibat dalam perilaku yang didefinisikan oleh sikap-sikap yang mempengaruhi perilaku. Niat perilaku menunjukkan berapa banyak usaha seorang individu ingin berkomitmen untuk melakukan perilaku tersebut. Komitmen yang lebih tinggi lebih berarti memungkinkan perilaku yang akan dilakukan (Fishbein & Ajzen, 1975).

2. Kecerdasan Intelektual

1.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual

Pada KBBI, istilah “intelektual” memiliki arti berakal, cerdas, dan berwawasan ilmiah (Depdikbud, 2000). Menurut pendapat dari Stern, kata “kecerdasan intelektual” terdiri dari dua suku kata “*Intelligence*” dan “intelektual”. *Intelligence* merupakan kemampuan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan menerapkan teknik berpikir sesuai dengan tujuannya. Ia sendiri mengkhususkan pada masalah penyesuaian diri dengan isu yang dihadapi (Djaali, 2018).

Setiap orang menggunakan pikiran intelektualnya untuk bekerja dan berpikir dalam kehidupan sehari-harinya. Apakah seseorang dapat menyelesaikan masalah tergantung pada kemampuan intelektualnya. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang intelektual, kita dapat mengatakan bahwa seseorang itu berakal, cerdas, serta berpikiran jernih, khususnya mengenai pemikiran dan pemahaman (Pratiwi, 2011).

Secara umum, kecerdasan intelektual merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kapasitas untuk mengidentifikasi kualitas seseorang dari orang lain (Trihandini, 2005). Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang diperlukan dalam berbagai kegiatan intelektual, berpikir, menalar serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah (Laksmi, 2017).

1.2 Komponen Kecerdasan Intelektual

Pada penelitian ini, indikator berikut dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan intelektual, antara lain: (Artana et al., 2014)

a) Kemampuan Memecahkan Masalah

Merupakan suatu kemampuan untuk membuat pilihan yang bijaksana, menangani masalah dengan cara terbaik, dan memperlihatkan pikiran yang jernih.

b) Intelegensi Verbal

Merupakan kosakata yang sangat baik, rasa ingin tahu secara intelektual, pemahaman dalam membaca, dan menunjukkan rasa ingin tahu.

c) Intelegensi Praktis

Yaitu mengetahui keadaan, mengenali lingkungan sekitarnya, mengetahui cara mencapai suatu tujuan serta menunjukkan minat pada dunia luar.

Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa komponen dari kecerdasan intelektual yakni kemampuan menyelesaikan masalah, intelegensi verbal serta intelegensi praktis.

3. Kecerdasan Emosional

2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut KBBI edisi kelima, emosi yaitu curahan perasaan yang terbentuk dan memudar dalam waktu yang singkat. Emosi juga mencakup keadaan serta reaksi psikologis dan fisiologis (kesedihan, kegembiraan, kekecewaan, cinta), dan keberanian subjektif.

Kecerdasan emosional yaitu kecerdasan yang dimiliki seseorang dengan memanfaatkan emosi sesuai keinginannya, dan merupakan kemampuan guna mengelola emosi yang nantinya akan memberikan pengaruh positif. Kecerdasan emosional dapat

membantu untuk membentuk koneksi yang mengarah pada kesejahteraan dan kebahagiaan (Melandy, 2006). Sedangkan menurut Goleman (2006) kecerdasan emosional adalah kemampuan guna memotivasi diri sendiri, memahami perasaan orang lain maupun diri sendiri serta mengendalikan emosi secara efektif baik pada orang lain maupun pada diri sendiri.

Kita dapat menyimpulkan dari beberapa perspektif yang diungkapkan di atas bahwa mengembangkan kecerdasan emosional memerlukan pembelajaran untuk mengenali perasaan kita sendiri maupun orang lain, bagaimana bereaksi terhadapnya dengan tepat, dan bagaimana menggunakan emosi kita dengan bijak setiap hari.

2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional, antara lain: (Goleman D. , 2015)

a. Lingkungan Keluarga

Anak-anak belajar mengenai kecerdasan emosional untuk pertama kalinya yaitu dalam keluarga mereka. Keluarga merupakan subjek pertama dimana seorang anak dapat mengidentifikasi perilaku mereka dan melalui keluarga, anak-anak dapat belajar bagaimana berinteraksi dan mengelola emosi mereka. Misalnya, mengajarkan sikap disiplin serta tanggung jawab, peduli, berempati, dan lainnya. Hal ini memudahkan anak-anak guna mengatasi

masalah, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih fokus dan menghindari masalah perilaku, seperti perilaku negatif serta cenderung bersikap kasar.

b. Lingkungan Sosial

Dalam konteks ini mengacu pada lingkungan tempat tinggal atau lingkungan masyarakat. Kecerdasan emosional muncul pada anak usia dini yang biasanya akan ditunjukkan dengan kegiatan bermain, seperti bermain peran. Anak-anak bertindak secara emosional dan pribadi di luar dirinya, sehingga mereka dapat belajar memahami keadaan orang lain. Landasan ini memungkinkan dapat mematangkan keterampilan untuk membangun hubungan interpersonal.

2.3 Komponen Kecerdasan Emosional

Terdapat lima komponen dari kecerdasan emosional yang dipecah menjadi tiga komponen kompetensi emosional (*self awareness, self regulation, dan motivation*) serta dua komponen kompetensi sosial (*emphaty dan social skills*) (Goleman D. , 2015). Adapun komponen dari kecerdasan emosional antara lain:

a) *Self Awareness* (Pengenalan Diri)

Yaitu kemampuan memahami perasaannya serta menggunakannya guna mengambil keputusan, memiliki standar kemampuan yang realistis, dan mempunyai kepercayaan diri yang baik. Unsur dari kesadaran diri adalah kesadaran

emosional, penilaian diri serta kepercayaan diri.

b) *Self Regulation* (Pengendalian Diri)

Yaitu seseorang yang mampu mengelola emosinya, akibatnya akan berdampak baik pada kinerja tugas, teliti, dapat menunda kegembiraan sebelum mencapai tujuan, dan cepat bangkit dari tekanan emosi. Adapun unsur dari *self regulation* ini yakni kendali diri, kredibilitas, kehati-hatian, kemampuan beradaptasi serta inovasi.

c) *Motivation* (Motivasi)

Motivation yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membangkitkan energi dan semangat guna mencapai kondisi yang lebih baik, bertindak secara efektif, dan mengambil inisiatif. Unsur dari *motivation* meliputi keinginan berprestasi, inisiatif, optimisme, dan komitmen.

d) *Emphaty* (Empati)

Emphaty merupakan potensi seseorang untuk berempati pada orang lain, dapat mengenali sudut pandang orang lain, membangun hubungan berdasarkan kepercayaan serta dapat beradaptasi dengan beragam individu. Unsur dari *emphaty* yakni memanfaatkan keragaman, memahami orang lain, berorientasi pada layanan, membantu orang lain, dan sadar politik.

e) *Social Skills* (Keterampilan Sosial)

Social skills yaitu suatu kemampuan untuk mengelola emosi secara efektif saat berinteraksi dengan orang lain, dapat memimpin, mampu mempengaruhi, menyelesaikan konflik, bermusyawarah serta bekerja dalam tim. Adapun unsur dari *social skills* yaitu kepemimpinan, komunikasi, pengaruh, membangun suatu hubungan, manajemen konflik, kerjasama serta kemampuan kerja tim.

4. Kecerdasan Spiritual

3.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut KBBI edisi 5, spiritual yaitu berkaitan dengan kualitas psikis (rohani dan batin). Seorang humanis atau ateis dapat mempunyai nilai spiritualitas yang tinggi, oleh karena itu spiritualitas bukan hanya tentang kedekatan seseorang dengan Tuhan (Marshall, 2000). Pencerahan jiwa lebih sering dikaitkan dengan kecerdasan spiritual. Setiap kesulitan atau rasa sakit yang dialami dapat diberikan nilai positif oleh seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Memberi makna yang positif terhadap sesuatu, memungkinkan kita untuk bertindak, membangkitkan jiwa serta mengambil tindakan dan juga melakukan perbuatan baik.

Setiap individu telah memiliki kecerdasan sejak dirinya lahir dan memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang

bermakna, tidak mengalami kesia-siaan, selalu mendengarkan suara hati nurani, dan percaya bahwa segala sesuatu yang dijalani selalu berharga disebut kecerdasan spiritual (Panangian, 2012). Disisi lain menurut Rachmi (2010) kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menanamkan setiap tingkah laku serta aktivitas yang dilakukan seseorang dengan makna ibadah melalui perbuatan dan pemikiran alami yang mengarah pada manusia yang sepenuhnya dengan pola pikir integralistik dan yang berprinsip semata-mata karena Allah.

Kecerdasan spiritual bertujuan untuk menilai bagaimana gaya hidup individu apakah lebih bermakna daripada orang lain. Oleh karena itu, kemampuan untuk menanamkan tindakan dan aktivitas seseorang dengan makna ibadah melalui langkah-langkah dan gagasan yang alami untuk mencapai sifat ikhlas dan hanif disebut dengan kecerdasan spiritual (Muhammad Sar'i, 2010).

3.2 Komponen Kecerdasan Spiritual

Menurut pendapat dari Zohar dan Marshal, terdapat beberapa indikasi seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual, antara lain: (Zohar, 2007)

a) Kemampuan bersikap fleksibel

Merupakan kemampuan untuk beradaptasi spontan dan juga aktif guna mendapatkan hasil yang lebih baik, mempunyai konsepsi realitas yang realistis, berguna serta efisien. Adapun

unsur fleksibilitas adalah mampu beradaptasi dan terbuka terhadap perspektif orang lain.

b) Tingkat kesadaran yang tinggi

Komponen ini adalah adanya kesadaran yang tinggi serta mendalam untuk memungkinkan mereka mengenali dan dan menanggapi situasi yang berbeda. Mengetahui maksud dan tujuan hidup seseorang dan mampu mengkritik diri sendiri merupakan unsur dari tingkat kesadaran yang tinggi.

c) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Artinya, kita bisa tetap tabah dalam menghadapi musibah atau suatu masalah dan dapat memetik hikmah dari musibah tersebut. Kemampuan menghadapi dan mengambil manfaat dari penderitaan meliputi kemampuan mempertahankan sikap positif, menjaga ketenangan, dan berdoa.

d) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit

Secara khusus, seseorang akan berusaha untuk mengendalikan amarahnya dengan menghindari mereka yang terus memperburuk masalah atau permusuhan terhadap orang lain. Adapun ikhlas dan pemaaf adalah unsur dari kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.

e) Berpandangan Holistik

Artinya kita mampu mengenali hubungan antara berbagai hal dan bagaimana mereka berhubungan dengan diri kita

sendiri maupun orang lain. Adapun unsur dari berpandangan holistik meliputi mampu berpikir logis serta menerapkan sesuai dengan norma sosial.

f) Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Ini menunjukkan bahwasannya kita harus selalu mempertimbangkan setiap tindakan kita sebelum mengambilnya untuk menghindari hal yang tidak terduga. Aspek keengganan menyebabkan kerugian ini yaitu tidak selalu menunda tugas atau pekerjaan serta selalu memikirkan segalanya sebelum berbuat.

g) Kualitas hidup

Ini berarti memahami makna hidup serta menjalani hidup yang dimotivasi oleh visi dan cita-cita. Prinsip-prinsip dan pedoman hidup, yang didasarkan pada kebenaran adalah salah satu aspek kualitas hidup yang tinggi.

h) Kecenderungan bertanya

Untuk mendapatkan jawaban sederhana, orang biasanya akan menanyakan “mengapa atau bagaimana jika”. Adapun aspek dari kecenderungan bertanya adalah mampu berimajinasi serta rasa ingin tahu yang besar.

i) Bidang mandiri

Artinya kemampuan untuk bertindak secara tidak konvensional dengan mudah. Misalnya, rela memberi, sementara tidak mau menerima.

5. Kecerdasan Sosial

4.1 Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan Sosial yaitu kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan menyesuaikan dengan lingkungan sosial sekitarnya. Kecerdasan sosial adalah kemampuan mengenali orang lain dan bersikap bijaksana dalam membangun ikatan dengan orang lain (Goleman D. , 1999).

Ketika kita mempunyai kecerdasan sosial yang baik, maka memungkinkan kita bisa berkomunikasi dengan baik dan dapat memahami orang lain dengan baik juga (Laksmi & Febrian, 2018). Pernyataan ini juga didukung oleh Ariantini (2017) seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik membuat orang lain merasa nyaman dan secara otomatis akan membangun hubungan yang baik. Konsep kecerdasan sosial pertama kali dikemukakan oleh Goleman (2007) ia menyebutkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk memahami dan mempengaruhi orang lain, baik laki-laki maupun perempuan.

Selain itu, kecerdasan sosial menjelaskan bahwa seseorang dapat mengenali dan mengendalikan diri dengan baik di

lingkungan sekitarnya. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik sangat dicari di lingkungan mereka, karena ia membawa pengaruh yang baik terhadap lingkungannya dengan penyesuaian diri yang dilakukan meskipun ia berada di antara orang-orang dari berbagai usia, strata sosial maupun budaya.

4.2 Komponen Kecerdasan Sosial

Mengutip pada Goleman (2007) menerangkan bahwa bagian kecerdasan sosial terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Kesadaran sosial, dapat memahami orang lain, seperti:
 1. Empati dasar, misalnya seperti perasaan terhadap orang lain dan mengenali isyarat emosi non verbal.
 2. Penyelarasan, misalnya seperti menerima dan mendengarkan sepenuhnya serta menyelaraskan diri kita dengan orang lain.
 3. Ketepatan empatik, misalnya bisa mengerti maksud dari orang lain.
 4. Pengertian sosial, misalnya seperti mengetahui cara dunia sosial bekerja.
- b) Fasilitas sosial, yaitu perasaan bahwa kita tahu bagaimana perasaan orang lain atau memahami apa yang mereka pikirkan. Berikut contohnya yaitu:

1. Sinkronisasi, misalnya berinteraksi dengan baik secara non verbal.
2. Presentasi diri yaitu menampilkan diri secara efektif.
3. Pengaruh, misalnya membentuk hasil dari interaksi sosial.
4. Kepedulian, misalnya memperhatikan kebutuhan orang lain.

6. Pendidikan Menengah

5.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai proses belajar setiap individu guna mendapatkan pemahaman terhadap pengetahuan mengenai suatu objek tertentu dan secara spesifik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan merupakan usaha yang dasar serta terencana guna mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran yang akan memberikan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat serta negara.”

Sedangkan menurut Pasal 1 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa “standar proses pendidikan dasar dan

menengah yang selanjutnya disebut standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan” (Permendikbud, 2020).

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui dan digunakan oleh seseorang sebagai dasar untuk menghasilkan perubahan-perubahan diri orang tersebut dalam bersikap, berfikir, dan juga bertindak. Terdapat dua jalur pendidikan yang telah kita ketahui sebelumnya, yaitu pendidikan formal dan informal. Pendidikan yang kita peroleh di sekolahan, bimbingan belajar, maupun di kampus yang dilakukan secara teratur dan bertahap menurut persyaratan dan standar yang jelas dianggap sebagai pendidikan formal. Sedangkan pendidikan informal yaitu pendidikan yang kita dapatkan di luar dari pendidikan formal, misalnya seperti ketika bermasyarakat dan bersosial.

Berdasarkan Pasal 1 ayat (8) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, serta kemampuan yang di kembangkan.” Adapun jenjang dari pendidikan formal yaitu terdiri dari pendidikan dasar yang meliputi SD/MI dan SMP/MTs, pendidikan menengah yang meliputi SMA/MA, SMK/MAK/ sederajat, dan pendidikan tinggi yang meliputi program

yang diselenggarakan universitas untuk memperoleh gelar diploma, sarjana, magister, gelar spesialis serta gelar doktor.

Didalam Al-Qur'an, ilmu pengetahuan (pendidikan) dianggap penting, serta telah diterangkan dalam Surah Al-Mujaadilah Ayat 11, yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan” (Kemenag RI).

5.2 Latar Belakang Pendidikan Menengah

Tingkat pendidikan formal lanjutan dari pendidikan dasar yaitu pendidikan menengah. Sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan keduanya termasuk dalam pendidikan menengah. Sebagaimana telah diatur dalam Pasal 18 (2) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.”

Menurut Peraturan Pemerintahan Nomor 29 Tahun 1990, “pendidikan menengah di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis yaitu antara lain: pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah agama, pendidikan menengah kedinasan dan pendidikan menengah luar biasa.” Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003 menyatakan bahwasanya, “pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat” (DIAN PRAHESTY, 2014).

Pada Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.” Sekolah kejuruan ini mengembangkan orang-orang dengan keterampilan dan pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Adapun kompetensi kejuruan ini dimodifikasi agar sesuai dengan peluang lapangan kerja serta kebutuhan industri. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah pendidikan menengah yang bertujuan untuk mengembangkan siswa agar dapat memahami bidang ilmu pengetahuan tanpa mengutamakan keterampilan atau keahlian khusus seperti di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Sedangkan Madrasah Aliyah (MA) yaitu pendidikan menengah yang hampir sama dengan SMA, namun Madrasah Aliyah dikelola langsung oleh Kementerian Agama. Adapun kompetensi yang ada di Aliyah setara dengan yang ada di SMA, tetapi bedanya di MA jauh lebih

diarahkan pada pelajaran agama Islam. Madrasah Aliyah juga menambahkan kelas lain selain kelas umum, seperti bahasa Arab, fiqh, Al-Qur'an dan hadits, sejarah kebudayaan Islam serta akidah akhlak (Permadani, 2016).

Mahasiswa akuntansi tidak semuanya berasal dari sekolah yang mempelajari tentang akuntansi. Sebagai contoh, ada beberapa mahasiswa jurusan akuntansi yang berasal dari luar jurusan akuntansi, kemudian pada saat kuliah ia memilih program studi akuntansi. Hal tersebut, tentu saja ia akan mengalami sedikit kesulitan memahami materi akuntansi. Sedangkan mahasiswa dengan latar belakang pendidikannya akuntansi, maka lebih mudah dan cepat paham dalam belajar materi akuntansi di perkuliahan karena sebelumnya telah mendapatkan materi tentang akuntansi.

Pada penelitian Agustina dan Yanti menyatakan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh di bangku pendidikan menengah atas dapat membantu efisiensi proses belajar, dikarenakan sudah mengetahui dasar-dasar akuntansi dan ada kesinambungan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dan di perguruan tinggi. Pendidikan menengah atas yang telah memberikan pemahaman-pemahaman dasar akuntansi akan bermanfaat untuk mempelajari akuntansi lebih dalam. Bagi mahasiswa yang dari SMK jurusan akuntansi atau SMA jurusan IPS akan mudah memahami akuntansi lebih lanjut ketika di perguruan tinggi. Sedangkan bagi mahasiswa

yang berasal dari luar jurusan akuntansi mungkin akan sedikit mengalami kesulitan dalam memahami akuntansi ketika diawal perkuliahan. Namun pada perkuliahan semester awal akan diberikan mata kuliah pengantar akuntansi, yang akan membantu mahasiswa yang berasal dari luar jurusan akuntansi dalam mengenal dan memahami akuntansi serta dapat bermanfaat untuk mahasiswa yang berasal dari jurusan akuntansi/IPS untuk mempelajari kembali tentang materi akuntansi (Agustina & Yanti, 2015).

7. Pemahaman Akuntansi

6.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Akuntansi yaitu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran serta penganalisaan data keuangan bagi perusahaan atau organisasi lain (Yusuf, 2002).

Sedangkan pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang guna mengenali dan memahami suatu hal setelah diketahui dan diingat (Sudijono, 2011). Dalam istilah lain, pemahaman yaitu mampu memahami mengenai sesuatu dan dapat melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa bisa memahami sesuatu jika dia dapat menjelaskan apa yang telah dia pelajari secara lebih rinci dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Pemahaman terhadap akuntansi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerti dan paham mengenai akuntansi

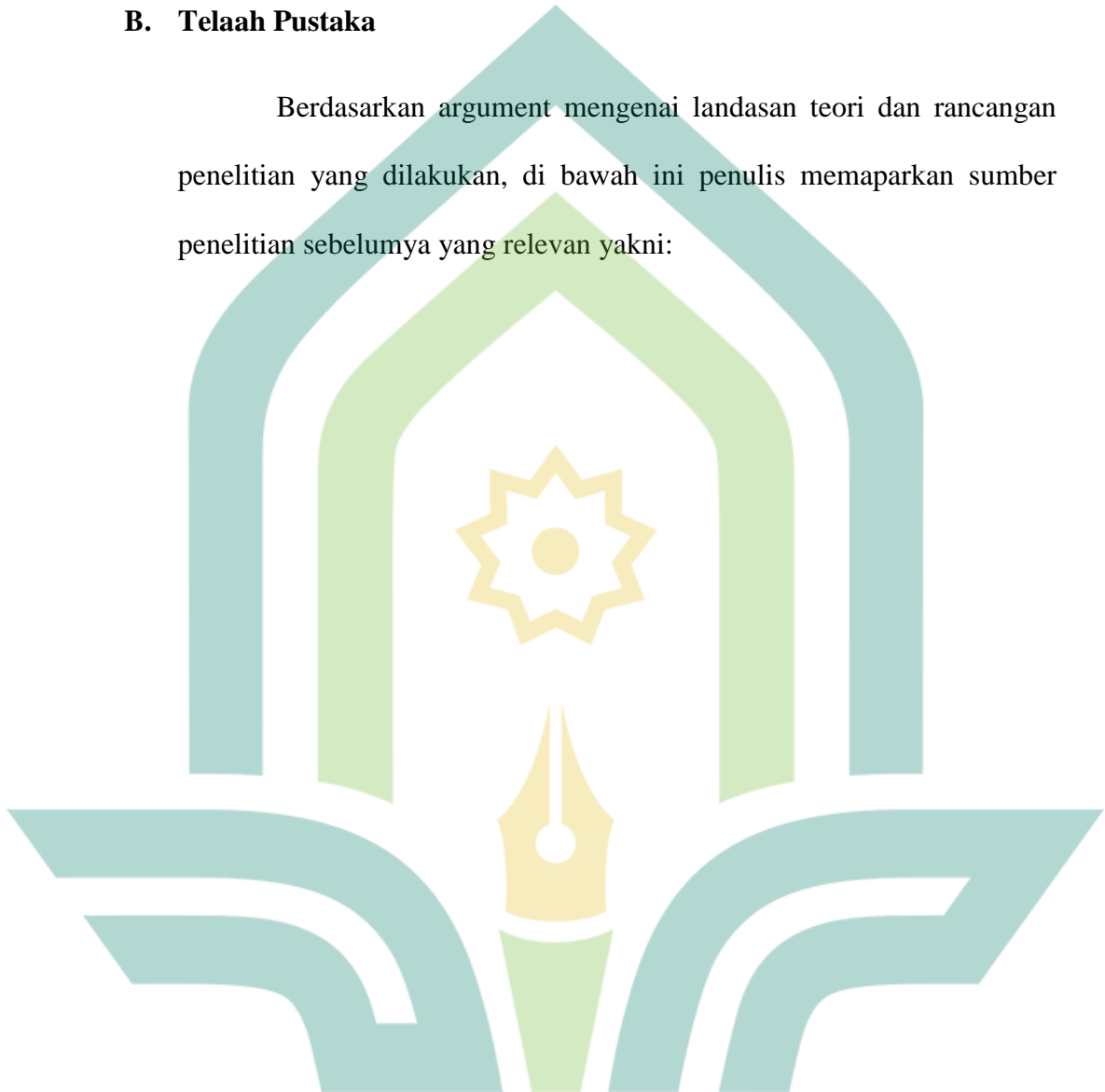
(Melandy, 2006). Sedangkan menurut Laksmi (2017) pemahaman akuntansi yaitu suatu proses atau metode mahasiswa dalam memahami materi akuntansi. Dari berbagai penjelasan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa bisa memahami akuntansi jika mereka mampu menerapkan ilmu akuntansi secara praktik di dunia kerja. Beberapa orang beranggapan bahwa akuntansi yaitu studi yang sangat rumit dan membingungkan serta membutuhkan keterampilan penalaran yang baik untuk memahami akuntansi dengan mudah. Untuk memahami akuntansi membutuhkan orang yang teliti, sabar, rajin, dan pandai.

Tanda Mahasiswa mempunyai penguasaan terhadap pengetahuan yang dikembangkan melalui mata kuliah biasanya dapat dilihat berdasarkan nilai ujian serta nilai akhir yang diberikan oleh dosen. Seberapa baik mahasiswa memahami apa yang telah dipelajarinya (pada konteks ini yaitu mengacu pada IPK serta mata kuliah akuntansi) dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Tetapi, tingkat pemahaman akuntansi tidak hanya ditunjukkan melalui nilai-nilai yang diperoleh saja, melainkan mahasiswa dapat dikatakan mempunyai tingkat pemahaman akuntansi jika ia mengerti dan paham terhadap apa yang dipelajari dan dapat diterapkan dalam kehidupannya. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya tingkat pemahaman akuntansi yaitu seberapa baik kemampuan mahasiswa

dapat memahami akuntansi, baik teori ataupun praktik (Sucipto, 2019).

B. Telaah Pustaka

Berdasarkan argument mengenai landasan teori dan rancangan penelitian yang dilakukan, di bawah ini penulis memaparkan sumber penelitian sebelumnya yang relevan yakni:



Tabel 2.1
Telaah Pustaka

No	Penulis	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Gayatri dan Wirawati (2019), E-Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali.	Variabel independennya: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual serta perilaku belajar. Variabel dependennya: tingkat pemahaman akuntansi.	“Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual serta perilaku belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.”	Terdapat variabel yang sama yang digunakan antara penulis dengan penelitian ini yaitu independen : kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel dependennya yaitu tingkat pemahaman akuntansi.	Penelitian oleh Gayatri dan Wirawati terdapat variabel perilaku belajar, sedangkan pada penelitian penulis tidak menggunakan perilaku belajar melainkan kecerdasan sosial dan latar belakang pendidikan menengah.
2.	Laksmi dan Febrian (2018), Jurnal Akuntansi dan	Variabel independennya: kecerdasan emosional,	“Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku	Terdapat variabel yang sama yang digunakan antara penulis dengan	Penelitian Laksmi dan Febrian terdapat variabel perilaku belajar 39a nasal

	Auditing Indonesia, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.	kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar mahasiswa, latar belakang pendidikan menengah serta asal perguruan tinggi. Variabel dependennya: tingkat pemahaman akuntansi.	belajar, latar belakang sekolah menengah, dan perguruan tinggi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.”	Laksmi dan Febrian yaitu independen : kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, dan latar belakang pendidikan menengah serta variabel dependennya adalah tingkat pemahaman akuntansi.	perguruan tinggi sedangkan pada penelitian penulis tidak menggunakan perilaku belajar 40a nasal perguruan tinggi melainkan kecerdasan intelektual.
3.	Agustin dan Sujana (2018), E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali.	Variabel independennya: kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar. Variabel dependennya: tingkat	“Secara simultan memiliki pengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.”	Terdapat variabel yang sama yang digunakan antara penulis dengan Agustin dan Sujana yaitu independen : kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual serta variabel dependennya yaitu tingkat	Penelitian Agustin dan Sujana terdapat variabel perilaku belajar, sedangkan pada penelitian penulis tidak menggunakan perilaku belajar melainkan kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial dan latar

		pemahaman akuntansi.		pemahaman akuntansi.	belakang pendidikan menengah.
4.	Lestari dkk (2018), Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.	Variabel independennya: kepercayaan diri, motivasi belajar serta latar belakang pendidikan menengah. Variabel dependennya: tingkat pemahaman akuntansi.	“Kepercayaan diri, motivasi belajar, dan latar belakang pendidikan menengah memiliki pengaruh positif juga signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.”	Pada penelitian ini terdapat variabel yang sama yang digunakan oleh penulis yaitu variabel independennya adalah latar belakang pendidikan menengah dan juga variabel dependennya yakni tingkat pemahaman akuntansi.	Pada penelitian ini terdapat variabel kepercayaan diri dan variabel motivasi belajar, sedangkan pada penelitian penulis tidak menggunakan variabel tersebut, melainkan menggunakan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial.
5.	Satria dan Fatmawati (2017), Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan	Variabel independennya: kecerdasan emosional.	“Kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.”	Variabel independen yang digunakan sama antara penulis dengan Satria dan Fatmawati yaitu	Pada penelitian ini hanya terdapat 1 variabel independen, sedangkan pada penelitian penulis terdapat 5

	Keuangan Syariah, Politeknik Pos Indonesia, Bandung.	Variabel dependennya: tingkat pemahaman akuntansi.		kecerdasan emosional serta variabel dependennya juga sama yakni tingkat pemahaman akuntansi.	variabel independen yakni terdapat tambahan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan latar belakang pendidikan menengah.
6.	Widatik dkk (2016), Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.	Variabel independennya: kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual serta kecerdasan sosial. Variabel dependennya: tingkat pemahaman akuntansi.	“Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.”	Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yang sama serta variabel dependennya juga sama dengan penelitian yang dilakukan penulis.	Pada penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen, sedangkan penulis menggunakan 5 variabel independen yaitu terdapat tambahan variabel latar belakang pendidikan menengah.

7.	Agustina dan Yanti (2015), Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Program Studi Akuntansi, STIE Mikroskil, Medan.	<p>Variabel independennya: latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar.</p> <p>Variabel dependennya: tingkat pemahaman akuntansi.</p>	<p>“Latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan secara parsialnya, perilaku belajar mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, tetapi latar belakang pendidikan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.”</p>	<p>Pada penelitian Agustina dan Yanti terdapat variabel independen yang sama dengan penulis yaitu latar belakang pendidikan menengah serta variabel dependennya juga sama yaitu tingkat pemahaman akuntansi.</p>	<p>Pada penelitian ini terdapat variabel perilaku belajar, sedangkan dalam penelitian penulis variabel independennya menggunakan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual serta variabel kecerdasan sosial.</p>
8.	Farah Zakiah (2013), Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi,	<p>Variabel independennya: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional</p>	<p>“Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif serta</p>	<p>Pada penelitian ini variabel independen dan variabel dependennya sama dengan penelitian</p>	<p>Pada penelitian ini variabel independennya hanya menggunakan 3 variabel. Sedangkan pada penelitian</p>

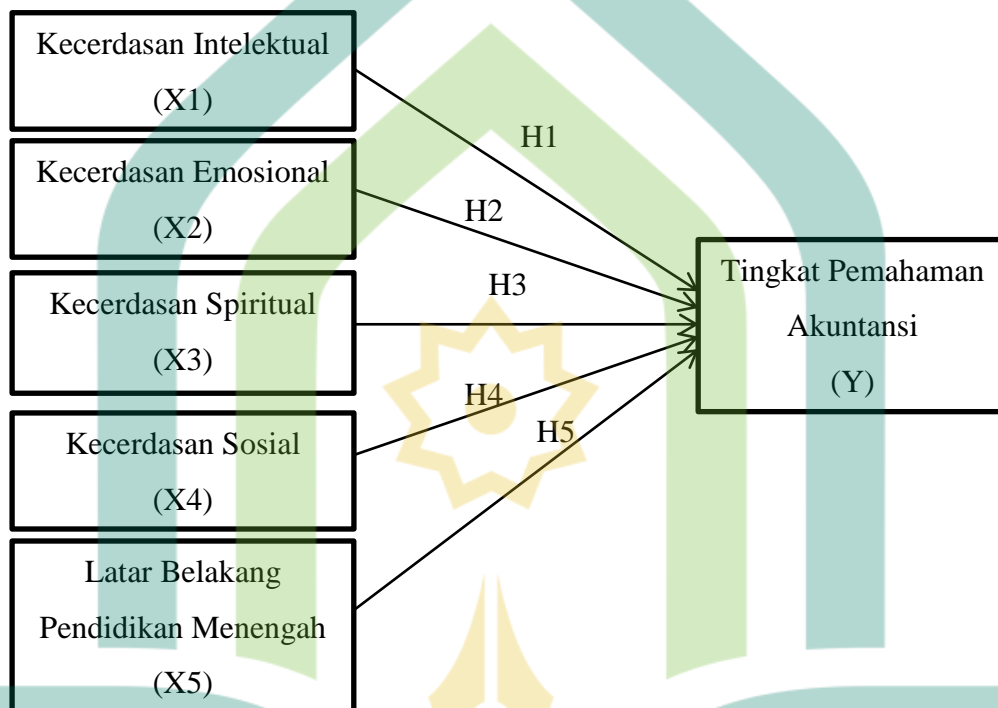
	Universitas Jember.	serta kecerdasan spiritual. Variabel dependennya: tingkat pemahaman akuntansi.	signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.”	penulis.	penulis terdapat tambahan 2 variabel independen yakni variabel kecerdasan sosial dan latar belakang pendidikan menengah.
9.	Fitri Yani (2011), Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.	Variabel independennya: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual. Variabel dependennya: tingkat pemahaman akuntansi.	“Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.”	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen dan variabel dependen yang sama dengan penelitian penulis.	Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, sedangkan penulis menggunakan 5 variabel independen yaitu terdapat tambahan variabel kecerdasan sosial dan latar belakang pendidikan menengah.
10.	Melandy dan Aziza (2006), Jurnal Simposium	Variabel independennya: kecerdasan emosional.	“Terlihat adanya perbedaan tingkat pengenalan diri dan motivasi antara mahasiswa	Pada penelitian Melandy dan Aziza variabel independen dan variabel	Penelitian ini ada variabel moderasi, sedangkan penulis tidak menggunakan

<p>Nasional Akuntansi IX, Program Studi Akuntansi, Universitas Bengkulu.</p>	<p>Variabel dependennya: tingkat pemahaman akuntansi.</p> <p>Variabel moderasinya: kepercayaan diri.</p>	<p>yang memiliki kepercayaan diri kuat dengan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri lemah, sedangkan untuk variabel pengendalian diri, empati serta keterampilan sosial tidak terdapat perbedaan.”</p>	<p>dependen yang digunakan sama dengan penelitian penulis.</p>	<p>variabel moderasi serta pada penelitian ini hanya ada 1 variabel independen, sedangkan pada penelitian penulis terdapat 5 variabel independen yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan latar belakang pendidikan menengah.</p>
--	--	---	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didapatkan dari pemaparan landasan teori dan penelitian terdahulu, sehingga penggambaran kerangka berpikir seperti berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Perilaku didasarkan asumsi pada teori niat untuk berperilaku ini setiap individu akan melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal. Kecerdasan intelektual yaitu kecerdasan yang dibutuhkan seseorang untuk mencapai kesuksesan dan terus berdampak pada pola pikir mahasiswa (Yani, 2011). Hal ini dikarenakan kecerdasan intelektual yang pertama kali diperoleh membuat

mahasiswa untuk berpikir secara kritis dalam mempelajari dan memahami akuntansi.

Sebuah penelitian tentang kecerdasan intelektual yang dilakukan oleh Yani (2011) mengemukakan pendapatnya bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap pemahaman akuntansi. Hal yang sama juga dinyatakan pada penelitian Aziss dkk (2018), Zakiah (2013) dan Saputra (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dengan demikian, mahasiswa prodi akuntansi dengan kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan terhadap akuntansi.

H1: Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Konsep niat perilaku menyatakan bahwa motivasi individu untuk terlibat dalam perilaku. Kecerdasan emosional yakni kemampuan yang dimiliki seseorang guna memotivasi diri sendiri, mampu tahan ketika menerima cobaan, mengontrol emosinya, serta mampu menunda kepuasan dan dapat mengendalikan jiwanya sendiri (Goleman, 2003).

Menurut penelitian Satria (2017) kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi seseorang. Hasil tersebut juga diperkuat oleh penelitian Laksmi dan Febrian (2018) dan penelitian Gayatri (2019). Hasil penelitiannya juga menyatakan

bahwasanya kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan emosional mahasiswa umumnya mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional dapat melatih kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi, memotivasi diri sendiri, menjadi lebih kuat dalam menangani stres, mengelola impuls serta menunda kepuasan sementara, menyesuaikan suasana hati yang responsif, dan mampu bekerja sama dengan pihak lain serta mampu mengembangkan rasa empati. Seorang mahasiswa yang cerdas secara emosional memungkinkan paham dalam bidang akuntansi.

H2: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Perilaku didasarkan asumsi pada teori niat untuk berperilaku ini menyatakan bahwa seseorang dalam berperilaku harus mempertimbangkan semua informasi. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai jalan hidup yang lebih bermakna jika dibandingkan dengan yang lain (Zohar & Marshall, 2007).

Penelitian yang dilakukan Laksmi dan Febrian (2018) menyatakan hasil penelitiannya bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Gayatri (2019) dan penelitian Agustin (2018) yang membuktikan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat

pemahaman akuntansi.

Oleh karena itu, mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang kuat, lebih mudah menyerap informasi yang dipelajarinya karena mereka dapat rileks dan selalu berpikir bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan sesuai dengan doa akan membuat mereka lebih percaya diri selama proses pembelajaran.

H3: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4. Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Niat untuk berperilaku seseorang akan direspon ketika faktor-faktor dikeadaan sekitarnya terefleksi untuk mengambil tindakan. Kecerdasan sosial yaitu kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya (Goleman, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Laksmi (2018) tentang kecerdasan sosial memperoleh hasil yaitu kecerdasan sosial mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Dwi (2016), Widiatik (2016) dan Ariantini (2017) bahwasannya kecerdasan sosial memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dengan demikian, bahwa orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik dapat menggunakan otak serta bahasa tubuh kita untuk berkomunikasi dan memahami orang lain dengan baik. Dalam proses belajar mahasiswa tidak dapat melakukannya sendiri, melainkan butuh komunikasi dan pemahaman antar dosen kepada mahasiswa dan antar mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial yang kuat dapat memiliki kemampuan komunikasi dan

pemahaman yang baik, sehingga akan memudahkan mahasiswa dalam proses memahami akuntansi.

H4: Kecerdasan sosial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Menengah terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Agustina (2015) pengalaman belajar akuntansi yang diperoleh di bangku pendidikan menengah atas atau SMA dapat membantu efisiensi proses belajar, dikarenakan sudah mengetahui dasar-dasar akuntansi dan ada kesinambungan dengan antara apa yang telah dipelajari di sekolah dan perguruan tinggi.

Penelitian Laksmi (2018) tentang latar belakang pendidikan menengah memperoleh hasil bahwa latar belakang pendidikan menengah mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Lestari (2018), dan penelitian Dedi Matius P. Manurung (2017) yang menyatakan bahwasanya latar belakang pendidikan menengah mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Mahasiswa yang telah memiliki pengalaman belajar sebelumnya, dapat diperkirakan bahwa ia memiliki dasar pemahaman terkait materi akuntansi. Pengetahuan dasar ini sangat membantu mahasiswa untuk memahami lebih jauh tentang pendidikan akuntansi di bangku perkuliahan. Jadi, jika mahasiswa yang sebelumnya berasal dari jurusan selain akuntansi dan sama sekali belum mempunyai dasar pendidikan akuntansi, akan sedikit sulit untuk memahami akuntansi di awal semester perkuliahan. Sebaliknya, jika mahasiswa yang

sebelumnya pada saat pendidikan menengah atau SMA berasal dari jurusan IPA, tetapi mereka sudah memiliki dasar pendidikan akuntansi yang diperoleh saat SMA sehingga memudahkan mahasiswa di awal semester dan semester-semester berikutnya.

H5: Latar belakang pendidikan menengah berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian yang bersifat asosiatif berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitiannya. Tujuan dari penelitian asosiatif ini yaitu guna mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Adapun variabel yang dihubungkan pada penelitian ini yaitu kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3), kecerdasan sosial (X4), latar belakang pendidikan menengah (X5), dan tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Alasan penggunaan jenis penelitian ini yaitu untuk mencapai tujuan dari penelitian, yakni penulis ingin mengetahui pengaruh dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial serta latar belakang pendidikan menengah terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif ini memiliki deskripsi tentang pendekatan dengan mengukur data yang telah didapatkan untuk menjadi data penelitian. Adapun penelitian dengan kuantitatif didasarkan penggunaan alat analisis pada kemampuan hitung-hitungan matematik, statistik, label, grafik, dan angka (Sugiyono, 2019).

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang beralamat di Jl. Pahlawan, Km.5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan. Pemilihan lokasi ini ditentukan berdasarkan adanya keterkaitan antara permasalahan yang terjadi

dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan ini menghabiskan waktu selama delapan bulan, yaitu dari bulan Februari 2022 sampai September 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Istilah “populasi” mengacu pada kategori yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kaulitas serta karakteristik tertentu, yang diterapkan oleh peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Populasi pada penelitian ini yakni seluruh mahasiswa aktif program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, angkatan tahun 2018-2020 di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berjumlah 372.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah	
Tahun Angkatan	Jumlah
2018	122
2019	139
2020	111

2. Sampel

Bagian dari sekumpulan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian disebut dengan sampel (Sujarweni, 2016).

Purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Berikut beberapa kriteria tertentu yang dijadikan sebagai sampel, yakni:

- a. Mahasiswa S1 jurusan Akuntansi Syariah angkatan tahun 2018-2020
- b. Telah menempuh minimal 4 semester dan tidak mengulang mata kuliah
- c. Nilai minimal B untuk mata kuliah Pengantar Akuntansi 1 dan Pengantar Akuntansi 2

Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel pada penelitian ini dengan menggunakan total populasi. Adapun rumusnya yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang akan dicari

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan (pada penelitian ini ditentukan sebesar 10%)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{372}{1 + 372 (0,1)^2} \\
 &= \frac{372}{1 + 372 (0,01)} \\
 &= \frac{372}{4,72} \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Tahun	Populasi	Perhitungan	Sampel
-------	----------	-------------	--------

2018	122	$\frac{122}{372} \times 80 = 26,23$	26
2019	139	$\frac{139}{372} \times 80 = 29,89$	30
2020	111	$\frac{111}{372} \times 80 = 23,87$	24
Jumlah		372	80

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 80 mahasiswa.

E. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009) sumber data terdiri dari:

1. Data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya (tanpa perantara). Data primer pada penelitian ini berupa jawaban atas kuesioner yang sudah dibagikan secara online kepada responden.
2. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara, misalnya jurnal, buku, berita, website serta dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk melengkapi analisis penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini berupa sejarah singkat UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan struktur organisasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis pada suatu penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari suatu penelitian yaitu memperoleh data (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan kuesioner, studi pustaka serta dokumentasi. Peneliti dalam menyebarkan kuesioner kepada responden dan mengumpulkan data jawaban dari responden yaitu secara

online.

Menurut Siregar kuesioner yaitu pertanyaan yang telah disusun peneliti untuk pengumpulan data serta informasi penelitian (Siregar, 2013). Kuesioner ini akan memudahkan peneliti untuk mengetahui informasi tentang sikap, perilaku, keyakinan dan karakteristik orang tersebut.

G. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen (Indriantoro, 2016). Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah tingkat pemahaman akuntansi (Y). Adapun skala likert dengan rentang skor 1 sampai 5 (sangat tidak setuju s/d sangat setuju) digunakan untuk mengukur variabel dependen.

2. Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel dependen (Indriantoro, 2016). Dalam penelitian ini, variabel independennya yaitu kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3), kecerdasan sosial (X4) serta latar belakang pendidikan menengah (X5). Dimana pengukurannya menggunakan skala likert, dengan rentang skor 1 sampai 5 (sangat tidak setuju s/d sangat setuju).

Tabel definisi operasional beserta indikatornya terkait penelitian ini disajikan di bawah ini:

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
Kecerdasan intelektual (X1)	Robins dan Judge mendefinisikan kecerdasan intelektual sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang guna terlibat dalam berbagai aktivitas mental untuk menalar, berpikir serta menyelesaikan suatu masalah (Dwijayanti, 2009).	Kemampuan menyelesaikan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis (Farah Zakiah, 2013)
Kecerdasan emosional (X2)	Kecerdasan emosional yaitu kemampuan guna memotivasi diri sendiri, memahami bagaimana perasaan orang lain maupun diri sendiri serta mengendalikan emosi secara efektif baik pada orang lain maupun pada diri sendiri (Goleman, 2006).	Pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial (Farah Zakiah, 2013).
Kecerdasan spiritual (X3)	Mengutip pada (Panangian, 2012), setiap individu telah memiliki kecerdasan sejak dirinya lahir dan memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang bermakna, tidak mengalami kesia-siaan, selalu mendengarkan suara hati nurani, dan percaya bahwa segala sesuatu yang dijalani selalu berharga disebut dengan kecerdasan spiritual.	Bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi serta memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian, kualitas hidup, berpandangan holistik, kecenderungan bertanya serta bidang mandiri

		(Farah Zakiah, 2013).
H. M e t o d	Kecerdasan sosial (X4)	Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam bersosialisasi, berinteraksi serta dapat memahami orang lain dengan baik (Widiatik C. R., 2016).
e n g a n	Latar belakang pendidikan menengah (X5)	Latar belakang pendidikan menengah merupakan pengalaman belajar seseorang yang didapatkan saat menempuh di bangku sekolah menengah atas (Agustina & Yanti, 2015).
A n a l i s i s	Tingkat pemahaman akuntansi (Y)	Pemahaman terhadap dasar-dasar akuntansi (jurnal, buku besar, neraca saldo, penyesuaian, laporan keuangan) (LOHANDA, 2018).

Data

Pada penelitian ini, analisis datanya menggunakan aplikasi software SPSS yang kemudian diinterpretasikan. Pengolahan data ini perlu dilakukan, karena informasi yang didapatkan ini harus diolah kembali sehingga menghasilkan informasi yang mudah dipahami. Dalam riset ini memakai berbagai metode analisis, yaitu:

1. Uji Kualitas Data

Pengumpulan informasi pada riset ini menggunakan kuesioner, sehingga diperlukan pengujian kualitas data guna mengetahui keakuratan hasil

suatu penelitian. Adapun beberapa uji kualitas data yang harus dilakukan yaitu:

a. Uji Validitas (Ketepatan)

Untuk menguji kevalidan suatu kuesioner yaitu menggunakan uji validitas. Adapun kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada dalam kuesioner dapat menunjukkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2005). Dalam uji validitas, data berfungsi untuk mengetahui seberapa akurat perangkat instrumen pengukuran yang diukur secara tepat. Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai uji validitas, yaitu: item kuesioner dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (tingkat signifikansi 5%); sebaliknya, item kuesioner dianggap tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (tingkat signifikansi 5%).

b. Uji Reliabilitas

Setelah mendapatkan hasil uji validitas yang baik, maka selanjutnya peneliti harus melakukan uji reliabilitas. Tujuan dari uji reliabilitas ini dengan guna melihat apakah *instrument* sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Keandalan kuesioner bisa diketahui apabila jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut konsisten (Ghozali, 2013). Adapun pengujian reliabilitas terhadap seluruh item dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* dalam penelitian ini akan digunakan sebesar 0,7 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,7$ (Sugiyono, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian menyimpang dari asumsi klasik, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik

sebelum melakukan analisis regresi berganda.

a) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini yaitu guna menguji apakah variabel residual atau variabel pengganggu dalam model regresi mempunyai distribusi normal tidak. Model regresi dianggap baik jika mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat *Normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005).

b) Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear secara signifikan antara dua atau lebih variabel yang diuji. Uji linearitas ini merupakan suatu syarat untuk melakukan analisis regresi. Pengambilan keputusan tentang uji linearitas ini yaitu jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dinyatakan terdapat hubungan linear antar variabel (Setiawan & Yosepha, 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas bertujuan guna mengetahui ketidaksamaan varian residual pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Apabila varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain sama disebut homoskedastisitas, sebaliknya apabila tidak sama maka disebut dengan heteroskedastisitas. Adapun model regresi

yang baik, yaitu jika tidak terjadi heteroskedastisitas (terjadi homoskedastisitas). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yakni dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik. Adapun kriteria analisis yang digunakan yaitu jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dari atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

d. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas ini yaitu guna menguji apakah korelasi atau hubungan antar variabel independen ditemukan di model regresi. Apabila diperoleh hasil multikolinearitas, artinya yaitu koefisien regresi variabel tersebut tidak tentu serta kemungkinan terjadinya kesalahan tinggi (Ghozali, 2013). Adapun model uji regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

Salah satu metode untuk mengetahui adanya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel dependen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2005).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini berfungsi guna mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih serta dapat mengetahui arah hubungan antara variabel dependen

terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Rumus untuk regresi linear berganda ditunjukkan di bawah ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Pemahaman Akuntansi

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅: Koefisien regresi untuk X₁, X₂, X₃, X₄, X₅

X₁ : Kecerdasan Intelektual

X₂ : Kecerdasan Emosional

X₃ : Kecerdasan Spiritual

X₄ : Kecerdasan Sosial

X₅ : Latar Belakang Pendidikan Menengah

e : error term

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t ini bertujuan guna mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun tingkat signifikansinya adalah 0,05. Apabila diperoleh tingkat signifikansi < 0,05 maka, H₀ ditolak sedangkan H₁ diterima. Dengan kata lain, diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika diketahui tingkat signifikansi > 0,05 maka, H₀ diterima sedangkan H₁ ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak signifikan disetiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel

independen terhadap variabel dependen yang diuji bersamaan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika diperoleh hasil $F < 0,05$ memiliki arti bahwa seluruh variabel bebas dinyatakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Apabila sebaliknya, maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara keduanya (Ghozali, 2005).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Jika diketahui nilai R^2 yang kecil maka mempunyai arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

STAIN Pekalongan lahir dan berdiri pada tahun 1997. Kelahirannya merupakan bentuk penataan dan pengembangan dari Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo di Pekalongan. Fakultas Syari'ah Pekalongan semula berasal dari Fakultas Syari'ah Bumiayu yang berdiri pada tahun 1968, tetapi kemudian dinegerikan pada tahun 1970 dan menjadi salah satu fakultas cabang dari IAIN Walisongo Semarang. Pada tahun 1973, IAIN Walisongo cabang Bumiayu dipindah ke Pekalongan, karena ada kebijakan "rasionalisasi fakultas-fakultas cabang" dari pemerintah pusat, dengan pertimbangan agar lebih prospektif bagi pengembangan dan kemajuan sebuah fakultas pada masa mendatang.

Satu hari setelah peresmian berdirinya STAIN, pada tanggal 1 Juli 1997, di Jakarta, diadakan pelantikan Pejabat Sementara (Pjs) Ketua STAIN. Tugas pokok dari Pejabat Sementara Ketua adalah melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses alih status fakultas daerah menjadi STAIN, meliputi: pengalihan status dosen, pegawai, mahasiswa, dan kekayaan milik Fakultas Daerah yang akan diserahkan kepada STAIN.

Pjs. Ketua STAIN diberi tugas mengurus proses penyelesaian administrasi alih status tersebut dalam waktu satu tahun, terhitung setelah peresmian STAIN Pekalongan. Semua alih status pada umumnya berjalan lancar, kecuali alih status pegawai yang bertugas di Semarang mengalami hambatan proses, sehingga mengalami keterlambatan.

Menjelang kelahiran STAIN Pekalongan, terdapat situasi tidak menentu yang dialami oleh STAIN Pekalongan dan Kudus. Hal ini disebabkan pada saat peresmian, kelembagaan STAIN Pekalongan tidak memiliki struktur kelembagaan yang jelas (vacum), karena terlahir dari situasi kritis akibat kebijakan relokasi ke Surakarta. Sejak tahun 1995, secara resmi struktur organisasi di Fakultas Syari'ah Pekalongan telah ditiadakan, karena telah diangkat pejabat-pejabat baru di Surakarta. Sementara tugas-tugas rutin pelayanan kepada mahasiswa baru STAIN, serta pengelolaan administrasi perkantoran harus berjalan. Maka untuk mengisi kekosongan tersebut dilakukan langkah-langkah sementara dengan berpedoman pada SK Menteri Agama No. 306 tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Pekalongan.

Kemudian, pada 1 Agustus 2016 STAIN Pekalongan dikukuhkan perubahan statusnya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016. Dan mulai tanggal 2 Juni 2022 IAIN Pekalongan dikukuhkan perubahan statusnya menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2022. Lahirnya Fakultas Syariah Bumiayu sampai perkembangannya saat ini menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan adalah dilatarbelakangi oleh semangat agar lembaga ini terus berkembang dan maju dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Pekalongan dan sekitarnya.

2. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Menjadi Universitas Islam unggul dalam pengembangan ilmu untuk kemanusiaan berlandaskan budaya bangsa.

2. Misi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

- a. Menyelenggarakan pendidikan transformatif untuk menghasilkan lulusan yang unggul, moderat dan humanis
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan berbasis harmonisasi sains dan agama melalui penelitian dan publikasi ilmiah di tingkat nasional dan internasional
- c. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif berdasarkan spirit keislaman dan keindonesiaan untuk kemanusiaan
- d. Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan secara profesional, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab

3. Struktur Organisasi FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Tabel 4.1

Struktur Organisasi FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Dekan
Dr. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.
Wakil Dekan – Bidang Akademik dan Kelembagaan
Dr. Tamamudin, M.M.
Wakil Dekan – Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
Wakil Dekan – Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Drs. A. Tubagus Surur, M.Ag.
Kepala Bagian Tata Usaha
Edi Zubaidi, S.Ag., M.A.P.
Kepala Sub. Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
M. Hamdi, M.H.
Kepala Sub. Bagian Administrasi Umum dan Keuangan
Nafilah, S.Ag.
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
Muhammad Aris Syafi'i, M.E.I.
Ketua Program Studi Perbankan Syariah
M. Shulthoni, M.S.I., Ph.D.
Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
Ade Gunawan, M.M.

Sumber: <https://febi.uingusdur.ac.id/>

B. Data dan Deskripsi Responden Penelitian

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa/i Akuntansi Syariah angkatan 2018-2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang beralamat di Jl. Pahlawan, Km.5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan.

Peneliti menggunakan media Google Form untuk menyebarkan kuesionernya, membuat responden menjawab beberapa pernyataan tanpa harus menuliskan apapun dilembaran kertas. Penggunaan Google Form juga memudahkan responden dalam menentukan waktu pengisian kuesioner. Dimana responden hanya perlu mengakses kuesioner melalui link https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScro3A1d8kCZqzdWh3o2ecZFqQTT7_h3ZQMBRN8OJZTUwpejQ/viewform?usp=sf_link pada browser, yang kemudian akan muncul pada laman berisi kuesioner terkait penelitian yang sudah siap diisi oleh responden.

Dalam menentukan responden, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu Mahasiswa S1 jurusan Akuntansi Syariah angkatan tahun 2018-2020, telah menempuh minimal 4 semester dan nilai minimal B untuk mata kuliah Pengantar Akuntansi 1 dan Pengantar Akuntansi 2. Sedangkan untuk jumlah mahasiswa, peneliti menggunakan rumus slovin dan sebanyak 80 mahasiswa menjadi responden peneliti. Untuk menemukan responden, peneliti menggunakan sosial media seperti *Whatsapp*. Link Google Form yang sudah dibuat dibagikan melalui *Whastapp* dengan proses penyebaran melalui grup setiap angkatan atau langsung secara pribadi

kepada mahasiswa jurusan akuntansi syariah angkatan 2018, 2019 dan 2020.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan data dari 80 mahasiswa yang menjadi responden, diperoleh data mengenai karakteristik responden yang digolongkan dalam beberapa kelompok dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jenis-jenis	Jumlah	Persentase
1.	Tahun Angkatan	1. 2018	31	38,8%
		2. 2019	19	23,7%
		3. 2020	30	37,5%
2.	Jenis Kelamin	1. Laki-laki	12	15%
		2. Perempuan	68	85%
3.	Latar Belakang Pendidikan Menengah	1. SMK jurusan Akuntansi	22	27,5%
		2. SMK jurusan non Akuntansi	6	7,5%
		3. SMA/MA jurusan IPS	23	28,7%
		4. SMA/MA jurusan IPA	27	33,8%
		5. SMA/MA jurusan Bahasa/ Agama	2	2,5%

Sumber: Penelitian, 2022

3. Distribusi Frekuensi

a. Distribusi Frekuensi Tahun Angkatan Responden

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Tahun Angkatan Responden

Tahun Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
2018	31	38,8
2019	19	23,7
2020	30	37,5
Total	80	100

Sumber: Penelitian, 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang mengisi kuesioner sebanyak 80 berasal dari angkatan tahun 2018 sebanyak 31 mahasiswa, angkatan tahun 2019 sebanyak 19 mahasiswa dan angkatan 2020 sebanyak 30 mahasiswa.

b. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	12	15
Perempuan	68	85
Total	80	100

Sumber: Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang.

c. Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan Menengah

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan Menengah Responden

Latar Belakang Pendidikan Menengah	Frekuensi	Persentase (%)
SMK jurusan Akuntansi	22	27,5
SMK jurusan non Akuntansi	6	7,5
SMA/MA jurusan IPS	23	28,7
SMA/MA jurusan IPA	27	33,8
SMA/MA jurusan Bahasa/ Agama	2	2,5
Total	80	100

Sumber: Penelitian, 2022

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan latar belakang pendidikan menengah sebanyak 80 responden telah menjawab 22 mahasiswa dari SMK jurusan Akuntansi, 6 mahasiswa dari SMK jurusan non Akuntansi, 23 mahasiswa dari SMA/MA jurusan IPS, 27 mahasiswa dari SMA/MA jurusan IPA, 2 mahasiswa dari SMA/MA jurusan Bahasa/Agama.

C. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji ini digunakan guna mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas ini memakai program SPSS 25. Pengambilan keputusannya melalui perbandingan r hitung dengan rtabel. Nilai rtabel didapatkan dari rumus df (*degree of freedom*) dengan signifikansinya 0,05 dan jumlah data 80 ($df = n-2$ maka $df = 78$) sehingga dihasilkan rtabel 0,219. Suatu item akan dikatakan valid apabila nilai r hitung $> 0,219$. Berikut ialah hasil uji validitas pada 80 responden yang telah diolah:

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X1)	X1.1	0,692	0,219	Valid
	X1.2	0,759	0,219	Valid
	X1.3	0,763	0,219	Valid
	X1.4	0,654	0,219	Valid
	X1.5	0,694	0,219	Valid
	X1.6	0,642	0,219	Valid
	X1.7	0,619	0,219	Valid
	X1.8	0,688	0,219	Valid
	X1.9	0,677	0,219	Valid
	X1.10	0,716	0,219	Valid
	Total (X1)	1	0,219	Valid
	Kecerdasan Emosional (X2)	X2.1	0,446	0,219
X2.2		0,554	0,219	Valid
X2.3		0,544	0,219	Valid
X2.4		0,492	0,219	Valid
X2.5		0,546	0,219	Valid
X2.6		0,567	0,219	Valid
X2.7		0,579	0,219	Valid
X2.8		0,485	0,219	Valid
X2.9		0,337	0,219	Valid
X2.10		0,451	0,219	Valid
X2.11		0,504	0,219	Valid
X2.12		0,652	0,219	Valid
X2.13		0,509	0,219	Valid
X2.14		0,393	0,219	Valid
X2.15		0,625	0,219	Valid
X2.16		0,521	0,219	Valid
X2.17		0,463	0,219	Valid
X2.18		0,563	0,219	Valid
X2.19		0,471	0,219	Valid
X2.20		0,605	0,219	Valid
Total (X2)	1	0,219	Valid	
Kecerdasan Spiritual (X3)	X3.1	0,452	0,219	Valid
	X3.2	0,771	0,219	Valid
	X3.3	0,602	0,219	Valid
	X3.4	0,610	0,219	Valid
	X3.5	0,698	0,219	Valid
	X3.6	0,783	0,219	Valid
	X3.7	0,669	0,219	Valid
	X3.8	0,581	0,219	Valid
	X3.9	0,620	0,219	Valid
	X3.10	0,567	0,219	Valid
	X3.11	0,631	0,219	Valid
	X3.12	0,299	0,219	Valid
	X3.13	0,681	0,219	Valid
	X3.14	0,646	0,219	Valid

	X3.15	0,645	0,219	Valid
	X3.16	0,585	0,219	Valid
	X3.17	0,356	0,219	Valid
	Total (X3)	1	0,219	Valid
Kecerdasan Sosial (X4)	X4.1	0,735	0,219	Valid
	X4.2	0,620	0,219	Valid
	X4.3	0,732	0,219	Valid
	X4.4	0,681	0,219	Valid
	X4.5	0,830	0,219	Valid
	X4.6	0,836	0,219	Valid
	X4.7	0,761	0,219	Valid
	Total (X4)	1	0,219	Valid
Latar Belakang Pendidikan Menengah (X5)	X5.1	0,903	0,219	Valid
	X5.2	0,785	0,219	Valid
	X5.3	0,862	0,219	Valid
	X5.4	0,874	0,219	Valid
	X5.5	0,913	0,219	Valid
	X5.6	0,430	0,219	Valid
	X5.7	0,843	0,219	Valid
	X5.8	0,900	0,219	Valid
	X5.9	0,875	0,219	Valid
	Total (X5)	1	0,219	Valid
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	Y1.1	0,908	0,219	Valid
	Y1.2	0,845	0,219	Valid
	Y1.3	0,882	0,219	Valid
	Y1.4	0,892	0,219	Valid
	Y1.5	0,905	0,219	Valid
	Y1.6	0,933	0,219	Valid
	Y1.7	0,901	0,219	Valid
	Y1.8	0,893	0,219	Valid
	Y1.9	0,823	0,219	Valid
	Y1.10	0,871	0,219	Valid
	Y1.11	0,882	0,219	Valid
	Total (Y)	1	0,219	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.6 disimpulkan semua nilai item yang terdapat dikolom *Corrected Item Total Corelation* (r hitung) menunjukkan nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} sebesar 0,219. Sehingga disimpulkan semua item pernyataan tersebut valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji ini berfungsi guna mengetahui tingkat kestabilan alat ukur. Alat ukur dinyatakan reliabel apabila menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

Berikut hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,876	0,7	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X2)	0,845	0,7	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,877	0,7	Reliabel
Kecerdasan Sosial (X4)	0,858	0,7	Reliabel
Latar Belakang Pendidikan Menengah (X5)	0,940	0,7	Reliabel
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	0,972	0,7	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil seluruh pernyataan dari variabel independen dan dependen mendapat nilai *Cronbach Alpha* > 0,7. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa semua pernyataan yang terdapat pada enam variabel penelitian ini ialah reliabel sehingga layak untuk dilanjutkan pada proses analisis data selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

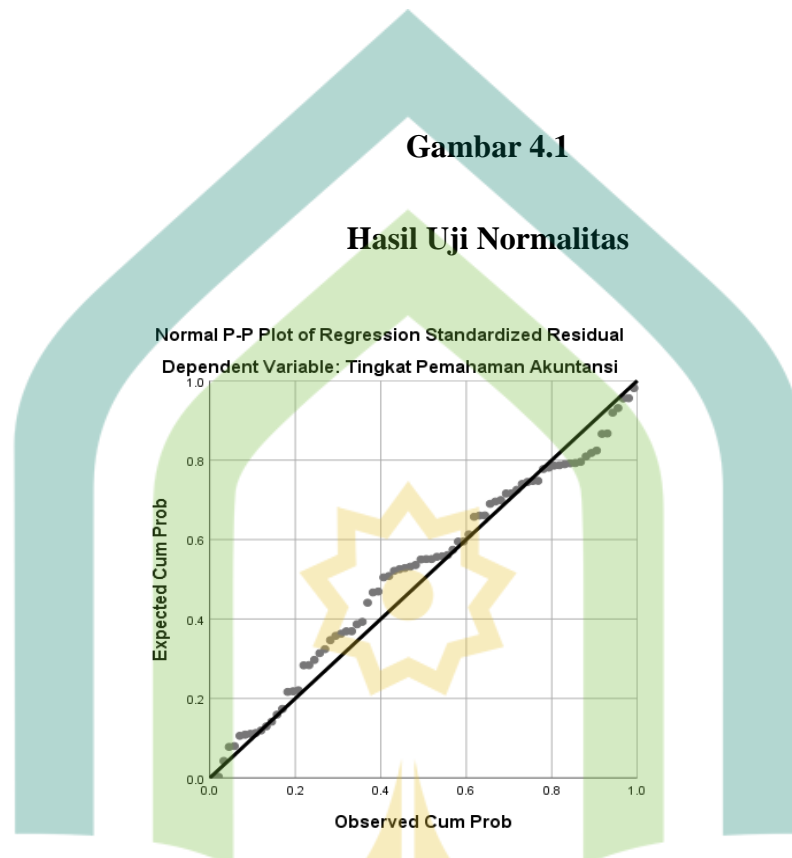
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan

membentuk garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Secara ringkas hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:



Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Dari grafik hasil uji normalitas terhadap model regresi diatas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji ini untuk membuktikan linear tidaknya data yang diolah. Uji ini dilakukan melalui SPSS dengan metode *Compare means*, dimana jika nilai signifikansi linearity pada anova tabel $< 0,05$ maka dikatakan linear. Hasil pada

uji linearitas ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Linearity hitung	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,000	Linear
Kecerdasan Emosional (X2)	0,000	Linear
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,000	Linear
Kecerdasan Sosial (X4)	0,000	Linear
Latar Belakang Pendidikan Menengah (X5)	0,000	Linear

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.8 ini seluruh variabel penelitian menghasilkan nilai sig.linearity $0,000 < 0,05$, maka dinyatakan ada hubungan linear pada variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

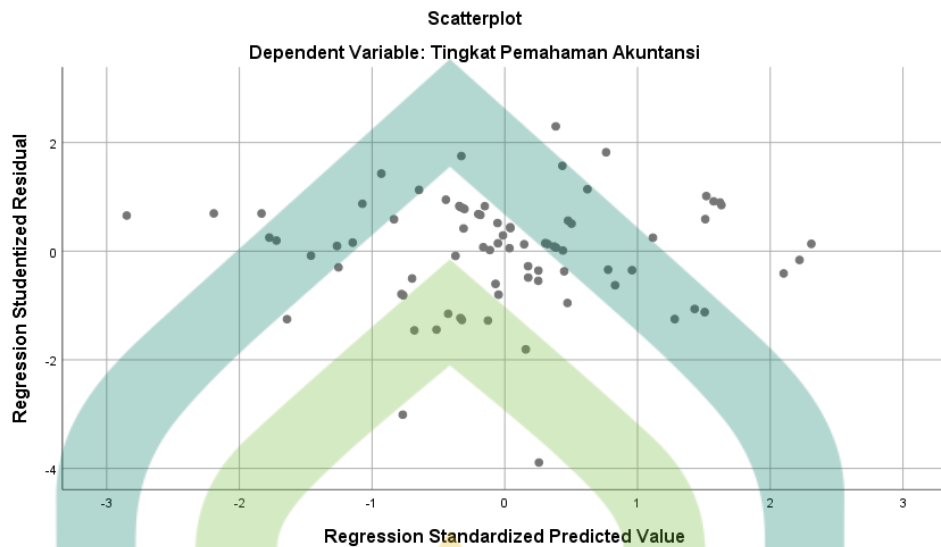
Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (points) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot



Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan output Scatterplots diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui korelasi yang terdapat pada model regresi apakah korelasi tersebut tinggi atau tidak. Pada uji ini dasar pengambilan keputusannya dilakukan dengan melihat tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dinyatakan tidak ada multikolinearitas. Tetapi jika sebaliknya maka dinyatakan terdapat multikolinearitas. Hasil uji ini ialah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,487	2,053
Kecerdasan Emosional (X2)	0,543	1,843
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,317	3,155
Kecerdasan Sosial (X4)	0,366	2,729
Latar Belakang Pendidikan Menengah (X5)	0,821	1,218

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistic* diketahui bahwa dalam model tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dimana nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 serta nilai *tolerance* nya di atas 0,10

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan mengetahui pengaruh hubungan secara linear antara dua maupun lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dibawah ini ialah hasil yang diperoleh:

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	-7,159	6,022		-1,189	0,238
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,632	0,173	0,420	3,654	0,000
Kecerdasan Emosional (X2)	0,032	0,094	0,037	0,342	0,733
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,169	0,140	0,172	1,209	0,230

Kecerdasan Sosial (X4)	0,243	0,289	0,111	0,839	0,404
Latar Belakang Pendidikan Menengah (X5)	0,120	0,066	0,160	1,810	0,074
a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)					

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$Y = -7,159 + 0,632 X_1 + 0,032 X_2 + 0,169 X_3 + 0,243 X_4 + 0,120 X_5 + e$$

Adapun penjelasan dari persamaan linier regresi berganda adalah sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar -7,159 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel tingkat pemahaman akuntansi belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3), kecerdasan sosial (X4) dan latar belakang pendidikan menengah (X5). Jika variabel independen tidak ada maka variabel tingkat pemahaman akuntansi tidak mengalami perubahan.
2. b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,632 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kecerdasan intelektual maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,632 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,032 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kecerdasan emosional maka akan mempengaruhi tingkat

pemahaman akuntansi sebesar 0,032 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. b_3 (nilai koefisien regresi X_3) sebesar 0,169 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kecerdasan spiritual maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,169 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
5. b_4 (nilai koefisien regresi X_4) sebesar 0,243 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan sosial mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kecerdasan sosial maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,243 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
6. b_5 (nilai koefisien regresi X_5) sebesar 0,120 menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan menengah mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel latar belakang pendidikan menengah maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,120 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk membuktikan apakah hasil uji sesuai dengan hipotesis yang ada, yang dapat diketahui dengan melihat besaran pengaruh tiap variabel independen pada dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusannya

yaitu apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel, namun apabila sebaliknya maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara keduanya. Berikut merupakan hasil perhitungan pada uji t:

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Model	Sig.
<i>(Constant)</i>	0,238
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,000
Kecerdasan Emosional (X2)	0,733
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,230
Kecerdasan Sosial (X4)	0,404
Latar Belakang Pendidikan Menengah (X5)	0,074

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Penjelasan dari hasil yang diperoleh pada tabel 4.11 adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama menyatakan H_{a1} = Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dari tabel 4.7 memperoleh hasil nilai signifikansi yaitu 0,000 nilai ini dibawah nilai *alpha* 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).
- 2) Hipotesis kedua menyatakan H_{a2} = Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dari tabel 4.7 memperoleh hasil nilai signifikansi yaitu 0,733 nilai ini di atas nilai *alpha* 0,05 ($0,733 > 0,05$) yang berarti bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

- 3) Hipotesis ketiga menyatakan H_{a3} = Kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dari tabel 4.7 memperoleh hasil nilai signifikansi yaitu 0,230 nilai ini di atas nilai alpha 0,05 ($0,230 > 0,05$) yang berarti bahwa H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).
- 4) Hipotesis keempat menyatakan H_{a4} = Kecerdasan sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dari tabel 4.7 memperoleh hasil nilai signifikansi yaitu 0,404 nilai ini di atas nilai alpha 0,05 ($0,404 > 0,05$) yang berarti bahwa H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan sosial (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).
- 5) Hipotesis kelima menyatakan H_{a5} = Latar belakang pendidikan menengah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dari tabel 4.7 memperoleh hasil nilai signifikansi yaitu 0,074 nilai ini di atas nilai alpha 0,05 ($0,074 > 0,05$) yang berarti bahwa H_{a5} ditolak dan H_{05} diterima, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Latar belakang pendidikan menengah (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F berguna menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji ini dilakukan dengan perbandingan tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,05. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ialah hasil uji F pada penelitian ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji F

Model	Df	Sig.
Regresi	5	0,000
Residual	74	
Total	79	

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui nilai signifikannya $0,000 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3), kecerdasan sosial (X4) dan latar belakang pendidikan menengah (X5) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R^2) mempunyai tujuan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Jika R^2 semakin banyak, maka perolehan persen perubahan variabel dependen semakin tinggi. Apabila R^2 semakin sedikit, maka perolehan persen perubahan pada variabel dependeen semakin rendah. Hasil perhitungan determinasi Adjusted (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,724	0,524	0,492

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 nilai Adjusted R Square sebesar 0,492 atau 49,2% menunjukkan bahwa sebesar 49,2% tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan latar belakang pendidikan menengah. Sedangkan sisanya sebesar 50,8% itu dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada riset ini.

D. Pembahasan

Bagian pembahasan akan menjelaskan hubungan antar variabel secara parsial maupun simultan berlandaskan analisis data hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 25.

Berikut ini pembahasan yang ditunjukkan untuk menjawab hipotesis penelitian:

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Perilaku didasarkan asumsi pada teori niat untuk berperilaku ini setiap individu akan melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal. Keterkaitannya dengan kecerdasan intelektual yaitu membuat mahasiswa untuk berpikir secara kritis atau masuk akal dalam mempelajari dan memahami akuntansi.

Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,000 nilai ini dibawah nilai *alpha* 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa akuntansi syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hal ini berarti dengan semakin baiknya

penerapan kecerdasan intelektual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang di alami pada mahasiswa. Dengan begitu faktor kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Yani (2011) yaitu kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, walaupun saat ini sudah banyak ditemukan kecerdasan lainnya. Namun, kecedasan intelektual tetap menjadi hal yang tidak bisa di tinggalkan. Bagaimanapun kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa. Hal yang sama juga dinyatakan pada penelitian Aziss dkk (2018), Zakiah (2013) dan Saputra (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Konsep niat perilaku menyatakan bahwa motivasi individu untuk terlibat dalam perilaku. Kecerdasan emosional yakni kemampuan yang dimiliki seseorang guna memotivasi diri sendiri, mampu tahan ketika menerima cobaan, mengontrol emosinya, serta mampu menunda kepuasan dan dapat mengendalikan jiwanya sendiri.

Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,733 nilai ini diatas nilai *alpha* 0,05 ($0,733 > 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang berarti variabel Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa akuntansi syariah UIN

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Artinya, tingginya rendahnya kecerdasan emosional tidak akan mempengaruhi perubahan pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil kuesioner menunjukkan item pernyataan pengendalian diri tentang mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang yang beragam, mendapatkan skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun seorang mahasiswa mempunyai banyak teman dengan latar belakang yang beragam tidak dapat memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan memahami secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi, dengan kemampuan tersebut maka mahasiswa akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki ketrampilan bersosialisasi dengan didasarkan kemampuan mahasiswa itu sendiri.

Dalam penelitian Widyawati (2014) mengatakan bahwa banyak mahasiswa kurang sabar dalam menghadapi situasi dan tidak dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga tidak mendukung tingkat pemahamannya. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosional tidak mendorong mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman tanpa didukung dengan faktor-faktor lainnya seperti lingkungan belajar dan fasilitas belajar. Kecerdasan emosional lebih kepada pengembangan dalam diri mahasiswa itu sendiri bukan dari banyak teman dengan latar belakang yang beragam yang mahasiswa itu miliki (Widyawati, 2014).

Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat pemahaman akuntansi, karena dari masing-masing mahasiswa memiliki pribadi yang berbeda dalam mengelolah emosinya untuk memotivasi dirinya agar dapat memahami akuntansi. Dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional

dengan aspek yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan kemampuan sosial hanya saja untuk menunjang seseorang dalam berperilaku baik kedepannya sehingga kurang berpengaruh kepada mahasiswa dalam memahami akuntansi.

Dari hasil penelitian, mahasiswa banyak mengetahui emosi, kelebihan dan kekurangan diri sendiri, memiliki motivasi yang baik untuk memotivasi diri ketika sedang gagal, mencoba kembali sesuatu dan tidak meyerah, tetapi dari hasil yang didapat kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dikarenakan banyak responden yang tidak konsisten dalam menjawab item pernyataan kuesioner yang dibagikan peneliti, responden hanya asal mengklik jawaban tanpa melihat keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian, kecerdasan emosional dikatakan hanya sebagai penunjang seseorang dalam berperilaku yang baik kedepannya. Jika seorang mahasiswa pintar dalam suatu mata kuliah tetapi tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik maka mahasiswa tersebut tetap akan mengerti, tetapi dia akan mendapatkan kesulitan ketika ia sudah masuk didunia pekerjaan karena tidak dapat mengendalikan emosinya sendiri. Maka dari itu kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Hal ini juga berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2014), Laksmi (2017) dan Rimbano (2016), dalam penelitian mereka juga menemukan bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat pemahaman Akuntansi.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Perilaku didasarkan asumsi pada teori niat untuk berperilaku ini menyatakan bahwa seseorang dalam berperilaku harus mempertimbangkan semua informasi.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai jalan hidup yang lebih bermakna jika dibandingkan dengan yang lain.

Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,230 nilai ini diatas nilai *alpha* 0,05 ($0,230 > 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang berarti variabel Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa akuntansi syariah di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kecerdasan spiritual dengan beberapa aspek di dalamnya seperti prinsip ketuhanan, kepercayaan yang teguh, berjiwa kepemimpinan, berjiwa pembelajar, berorientasi masa depan, dan prinsip keteraturan dalam penelitian ini dinyatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan penelitian ini jika kita mempunyai ketaatan kepada tuhan seperti rajin beribadah, berdoa, dll tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang kita dapat. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor diluar faktor kecerdasan spiritual yang berpengaruh dalam kehidupan individual, seperti lingkungan pergaulan, masalah pribadi dan kegiatan diluar kampus atau bekerja pada mahasiswa tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Widiatik (2016), Kristanti (2017) dan Dwi Cahyono (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4. Pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Niat untuk berperilaku seseorang akan direspon ketika faktor-faktor dikeadaan sekitarnya terefleksi untuk mengambil tindakan. Kecerdasan sosial

yaitu kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya.

Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,404 nilai ini diatas nilai *alpha* 0,05 ($0,404 > 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, yang berarti variabel Kecerdasan Sosial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa akuntansi syariah di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kecerdasan sosial adalah kecakapan dalam bersosialisasi, berinteraksi, memahami orang lain dengan baik (Widiatik, 2016). Berdasarkan penelitian ini maka walaupun mahasiswa mempunyai kemampuan sosialisasi maupun interaksi yang baik dengan temannya dan dapat memahami apa yang dirasakan orang lain dengan baik tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Karena mahasiswa sering tidak memanfaatkan kemampuan tersebut dalam proses belajar, melainkan menggunakan kemampuan tersebut untuk hal lain seperti lebih berminat untuk berdiskusi diluar kelas, mengikuti HMJ dan mengikuti organisasi ekstra kampus.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Lia Ardillah (2016), Neneng Widayati (2019) dan Dini Anggraeni (2017) yang memperoleh hasil bahwa kecerdasan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

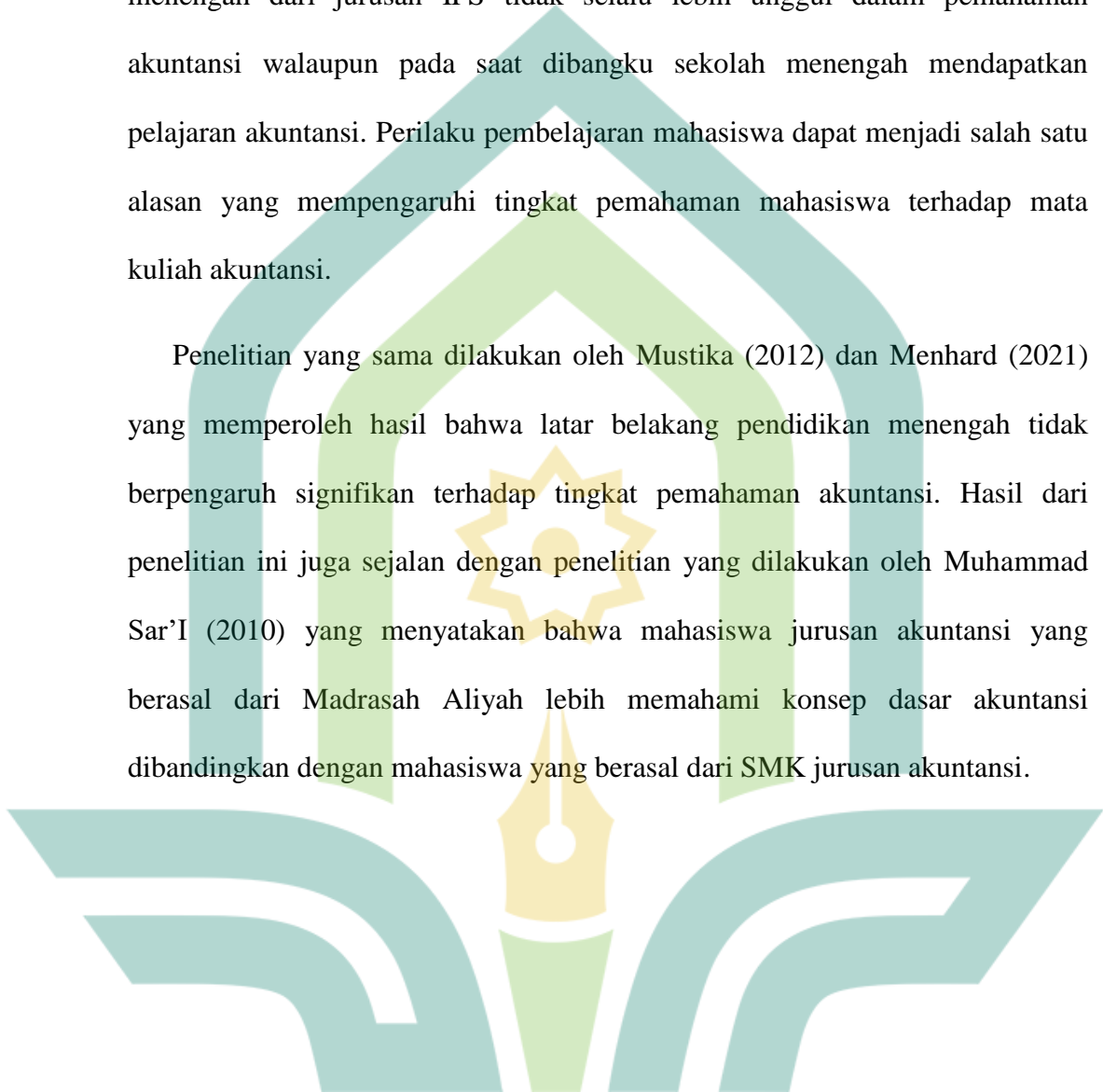
5. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Menengah terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0,074 nilai ini diatas nilai *alpha* 0,05 ($0,074 > 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak, yang berarti variabel Latar Belakang Pendidikan Menengah tidak

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa akuntansi syariah di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dengan demikian, mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan menengah dari jurusan IPS tidak selalu lebih unggul dalam pemahaman akuntansi walaupun pada saat dibangku sekolah menengah mendapatkan pelajaran akuntansi. Perilaku pembelajaran mahasiswa dapat menjadi salah satu alasan yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Mustika (2012) dan Menhard (2021) yang memperoleh hasil bahwa latar belakang pendidikan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sar'I (2010) yang menyatakan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi yang berasal dari Madrasah Aliyah lebih memahami konsep dasar akuntansi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, dengan itu maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan intelektual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang di alami pada mahasiswa.
2. Secara parsial variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosional tidak mendorong mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman tanpa didukung dengan faktor-faktor lainnya seperti lingkungan belajar dan fasilitas belajar.
3. Secara parsial variabel kecerdasan spiritual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor diluar faktor kecerdasan spiritual yang berpengaruh dalam kehidupan individual, seperti lingkungan pergaulan, masalah pribadi dan kegiatan diluar kampus atau bekerja pada mahasiswa tersebut.

4. Secara parsial variabel kecerdasan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hal ini dikarenakan mahasiswa sering tidak memanfaatkan kemampuan kecerdasan sosialnya dalam proses belajar, melainkan menggunakan kemampuan tersebut untuk hal lain seperti lebih berminat untuk berdiskusi diluar kelas, mengikuti HMJ dan mengikuti organisasi ekstra kampus.
5. Secara parsial variabel latar belakang pendidikan menengah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan menengah dari jurusan IPS tidak selalu lebih unggul dalam pemahaman akuntansi walaupun pada saat dibangku sekolah menengah mendapatkan pelajaran akuntansi. Perilaku pembelajaran mahasiswa dapat menjadi salah satu alasan yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi.

B. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, terdapat adanya keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan latar belakang pendidikan menengah hanya dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pemahaman akuntansi sebesar 49,2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga perlu digunakan variabel lain yang mempengaruhi

pemahaman akuntansi di luar model ini seperti variabel kepercayaan diri, perilaku belajar, membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan dalam menghadapi ujian.

2. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel menjadi terbatas pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan hanya meneliti 80 mahasiswa jurusan akuntansi syariah angkatan tahun 2018, 2019 dan 2020 di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen ataupun variabel intervening yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi dalam perguruan tinggi. Variabel yang disarankan yaitu kepercayaan diri, perilaku belajar, membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan dalam menghadapi ujian.
2. Penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan wawancara dengan responden selain menggunakan kuesioner, sehingga data yang di peroleh menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi pada perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri lainnya di Pekalongan maupun di Jawa Tengah dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan satu perguruan tinggi yaitu UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient) :berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam*. Jakarta: Arga Publishing. 305.
- Agustin, I. A. (2018). *Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 25 (2), 7.
- Agustina, & Yanti, D. M. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Stie Mikroskil Medan*. Wira Ekonomi Mikroskil, 5(1), 11–20.
- Al-quran dan Terjemahnya*. (2014). Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ardillah, H. A. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Sains Terapan No. 1 Vol. 2.
- Ariantini, K. T., dkk. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Angkatan 2013 Universitas Pendidikan Ganesha*. E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 7(1), 1–11.
- Artana, M. B., dkk. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi*. E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1), 1–11.
- Azzet, Akhmad Muhaiminn. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Edisi yang Disempurnakan, Jilid, 4 Jakarta: Departemen Agama, h. 23.
- Depdikbud. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dian Prahesty, I. (2014). *Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Sekolah*. Character: Jurnal Penelitian Psikologi., 2(2), 1–7.
- Djaali. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi, G., Rispanyo, & Kristianto, D. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional,kecerdasan intelektual,kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial Terhadap tingkat*

- pemahaman akuntansi dengan minat pemoderasi. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Infomasi, 12(1), 122–130.*
- Dwijayanti, A. P. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi.* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta.
- Fanikmah, D. A. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(7), 1–16.*
- Fishbein, M. d. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An introduction to Theory and Research, Addison-Wesley, reading, MA.*
- Gayatri, N. P. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. Jurnal Akuntansi Kompetif, 22.*
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23v.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (1999). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Prestasi. (Terjemahan Alex Tri KW) (II).* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2000). *Working With Emotional Intelligence.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2003). *Emotional Intelligence.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting dari pada IQ.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2007). *Social intelligence : ilmu baru tentang hubungan antar-manusia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 546.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Herli, F. D. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi. Jom Fekon, Vol.1 No.2., 1 - 15.*
- Herlinda, M. V. S. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2011 Universitas Jember).* In Digital Repository Universitas Jember.

- Idrus, M. 2. (2003). *Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Yogyakarta*. Jurnal Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Indriantoro, N. &. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi*. Yogyakarta: BPEE.
- Kristanti, Neni dan Mispiyanti. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual Kecerdasan Intektual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa di STIE Putra Bangsa Kebumen*. Jurnal Fokus Bisnis. Vo. 16. No.01 pp. 80-99.
- Laksmi, A. C., & Febrian, R. S. (2018). *Faktor-faktor penentu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 22(1), 25–35.
- Laksmi, R. A. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Enosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, , 1373-1399.
- Lesmana, F. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi*. E-Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Lestari, P. A. (2018). *Pengaruh kepercayaan diri, motivasi belajar, dan latar belakang pendidikan menengah terhadap tingkat pemahaman akuntansi*. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi , 194–201.
- Lohanda, D. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta)*. Skripsi. e-journal Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marshall, I. d. (2000). *SQ Intelligence*. Bandung: Mizan
- Mawardi, M. C. (2012). *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Di Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Malang*. Jurnal Iqtishoduna.
- Melandy, R. d. (2006). *Pengetahuan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Muhaimin, A. A. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Muhammad, A. (2010). *Bila Otak Kanan Dan Otak Kiri Seimbang*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhammad Sar'i, dkk. (2010). *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII.

Purwokerto.

Nazaruddin, I. T. (2017). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.

Nugroho, F. B. A., Rispayanto, & Kristianto, D. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Kompetensi Dosen dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(2), 351–360.

Panangian, R. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Pendidikan Akuntansi*. Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Pemerintah, R. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Standar Nasional Pendidikan, 102501*, 1–49.

Permadani, A. (2016). *Kajian pendidikan Teknik Bangunan*. E-Journal UNESA, vol.2 No. 2.

Permendikbud. (2020). *Recana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. JDIH Kemendikbud, 1–174.

Pratiwi, D. (2011). *Pengaruh Kemampuan Pemakai Tegnologi Informasi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Rachmi, F. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang. 19(2), 194–209.

Sahara, A. M. (2014). *Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi*. *Jurnal Online Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1-23.

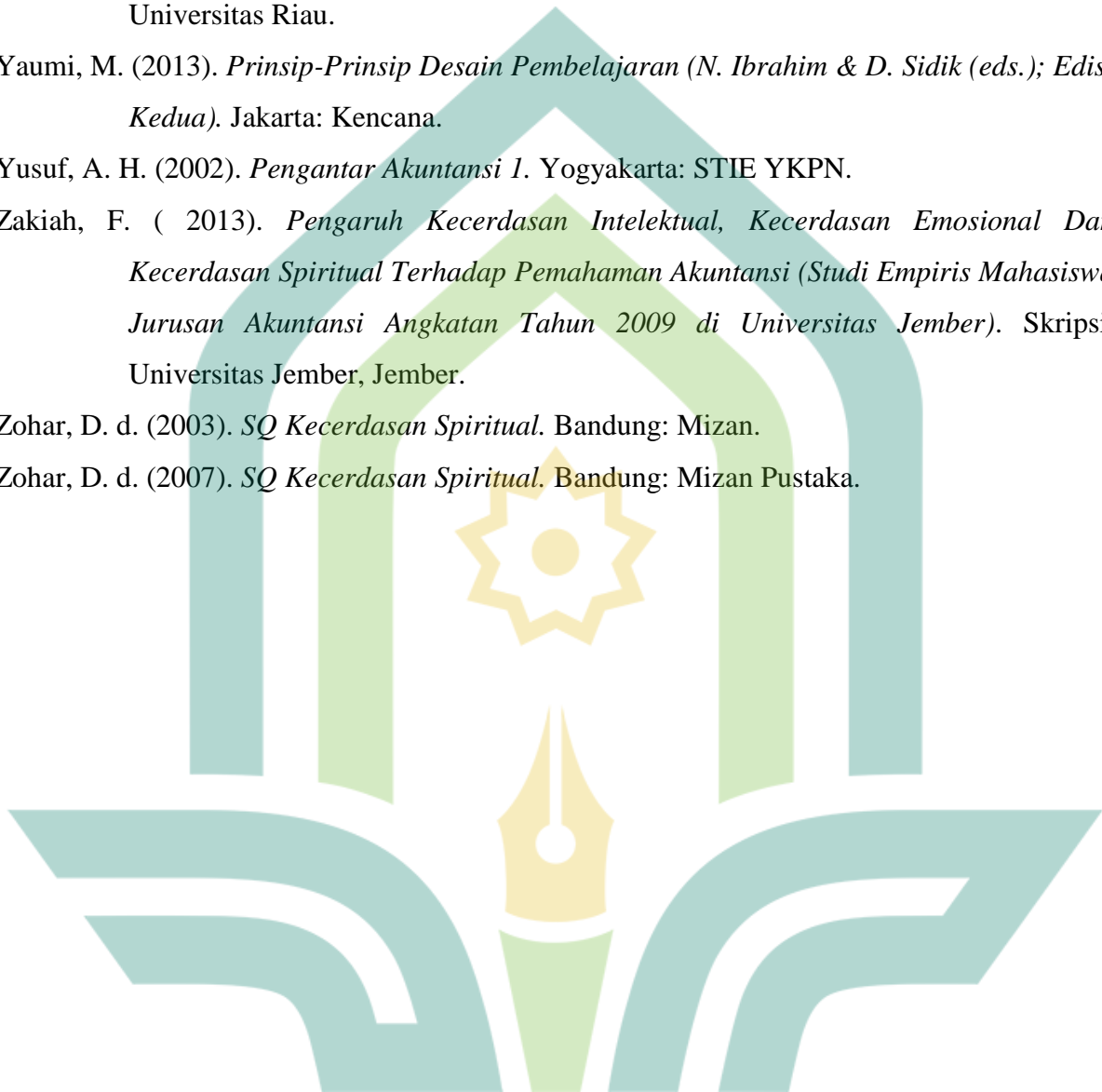
Saputra, K. T. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi,

Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Satria, M. R. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung*. Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 1(1), 66–80.
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). *Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo) Cruisietta*. Jurnal Ilmiah M-Progress, 10(1), 1–9.
- Sikandar, A. (2015). *John Dewey and His Philosophy of Education*. *Journal of Education and Educational Development*, 191-201.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif (Pertama)*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Sucipto, A. &. (2019). *Kepercayaan diri memoderasi kecerdasan emosional, perilaku belajar akuntansi, dan hasil belajar akuntansi dasar terhadap tingkat pemahaman akuntansi*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7 (3), 512–519.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2016). *Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyono, H. (2007). *Social Intelligence : Cerdas meraih sukses bersama orang lain dan ligkungannya (A. Safa (ed.))*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trihandini, M. F. (2005). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*. Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Widiatik, C., Rispanyo, & Kristianto, D. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 12

No. 1, 17–26.

- Widyawati, P. G. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1).
- Yani, F. (2011). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*. Universitas Riau.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran (N. Ibrahim & D. Sidik (eds.); Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, A. H. (2002). *Pengantar Akuntansi I*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Zakiah, F. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember)*. Skripsi, Universitas Jember, Jember.
- Zohar, D. d. (2003). *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.
- Zohar, D. d. (2007). *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Safina Imaniar Rizky
2. Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 27 November 1999
3. Alamat Rumah : Ds. Kendaldoyong Rt.01/Rw.04 Kec.Petarukan Kab. Pemalang
4. Alamat Tinggal : Ds. Kendaldoyong Rt.01/Rw.04 Kec.Petarukan Kab. Pemalang
5. Nomor Handphone : 082328658482
6. Email : safina.rizky@gmail.com
7. Nama Ayah : Sutaryo
8. Pekerjaan Ayah : Buruh Tani
9. Nama Ibu : Masruroh
10. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 01 Kendaldoyong (2006-2012)
2. SMP : MTs Al-Mu'awanah Petarukan (2012 - 2015)
3. SMA : MAN Pemalang (2015 - 2018)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. IMPP Pekalongan, Anggota Divisi Kominfo, 2018

Pekalongan, 03 Oktober 2022



Safina Imaniar Rizky

NIM. 4318037

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

Kepada Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan kepentingan penyusunan skripsi di Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Saya Safina Imaniar Rizky (4318037) mahasiswi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018 dengan ini bermaksud untuk meminta kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner dalam rangka menyelesaikan tugas penelitian saya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)”. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi syariah angkatan tahun 2018-2020 yang masih aktif, telah menempuh minimal 4 semester dan tidak mengulang mata kuliah serta telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi 1 dan Pengantar Akuntansi 2 dengan nilai minimal B.

Kuesioner ini semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah. Karenanya saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjawab dengan jujur dan sungguh-sungguh. Saya akan menjamin kerahasiaan identitas Anda. Kesediaan Anda mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang tidak ternilai bagi kami. Akhir kata, saya ucapkan terimakasih atas waktu yang telah Saudara/i luangkan.

Hormat Saya,



Safina Imaniar Rizky

(4318037)

Daftar Pertanyaan Penelitian

A. Identitas dan Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Angkatan Tahun :
3. NIM :
4. Jenis Kelamin :
 Laki-laki Perempuan
5. Jumlah SKS yang ditempuh :
6. Usia :
 18 - 21 Tahun 22 - 25 Tahun
7. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :
 $\leq 2,5$ 3,1 – 3,49
 2,6 – 3,0 $\geq 3,50$

B. Petunjuk Pengisian

Mohon isi pernyataan berikut ini dengan jujur apa adanya berdasarkan pertanyaan dibawah ini dengan cara memberi tanda *checklist* (\surd) pada salah satu dari lima kolom, dengan keterangan sebagai berikut:

Keterangan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-Ragu (RR)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor	5	4	3	2	1

Sekolah Menengah asal :

- a. () SMK jurusan Akuntansi
- b. () SMK jurusan non Akuntansi
- c. () SMA/MA jurusan IPS
- d. () SMA/MA jurusan IPA
- e. () SMA/MA jurusan Agama/Bahasa

Kuesioner Penelitian

A. Variabel Kecerdasan Intelektual (X1)

No	PERNYATAAN	KATEGORI PENILAIAN				
		SS	S	RR	TS	STS
	Kemampuan Memecahkan Masalah					
1.	Saya memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata.					
2.	Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan.					
3.	Saya mempunyai kemampuan logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat serta memprediksi resiko yang ada.					
4.	Saya bisa langsung menjawab dengan cepat dan sigap ketika diberi suatu pertanyaan dalam suatu masalah.					
	Intelegensi Verbal					
5.	Saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik.					
6.	Saya sangat penasaran jika suatu pekerjaan yang rumit atau soal yang berhubungan dengan angka belum diketahui hasil yang benar.					
7.	Saya ingin lebih mengetahui hal-hal yang belum saya ketahui.					
	Intelegensi Praktis					
8.	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, tepat, sistematis, dalam penempatan posisi diri.					
9.	Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil.					
10.	Saya menunjukkan kemampuan nonformal atau minat saya kepada lingkungan sekitar.					

Sumber: Farah Zakiah (2013)

B. Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

No	PERNYATAAN	KATEGORI PENILAIAN				
		SS	S	RR	TS	STS
	Pengenalan Diri					
1.	Saya dapat mengetahui atau mengenali emosi saya sendiri serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki.					
2.	Saya selalu mengintropeksi diri saya.					
3.	Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.					
	Pengendalian Diri					
4.	Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun.					
5.	Saya mampu menanggapi kritik dan saran secara efektif.					
6.	Saya merasa bahwa teman saya akan menjatuhkan saya.					
	Motivasi					
7.	Saya mampu memotivasi dan memberikan dorongan untuk selalu maju kepada diri saya sendiri.					
8.	Komitmen yang saya buat harus tercapai, meskipun dengan penuh pengorbanan dan teman terdekat akan meninggalkan saya.					
9.	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama.					
10.	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit.					
	Empati					
11.	Saya merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal.					
12.	Dalam suatu pertemuan, apa yang saya sampaikan selalu menarik perhatian orang lain.					

13.	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti kesedihan dan kebahagiaan.					
14.	Ketika teman-teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasihat kepada saya.					
	Keterampilan Sosial					
15.	Pada waktu berbicara dalam suatu diskusi, saya sering salah tingkah karena banyak orang lain yang memperhatikan.					
16.	Saya mampu berorganisasi dan menginspirasi suatu kelompok.					
17.	Saya berpedoman pada etika ketika berhubungan dengan orang lain.					
18.	Saya merasa sulit menemukan orang yang bisa diajak bekerja sama demi tujuan bersama.					
19.	Saya dapat memecahkan masalah ketika banyak perbedaan pendapat yang mengakibatkan konflik.					
20.	Saya mampu memberi suasana yang hidup dalam berdiskusi.					

Sumber: Farah Zakiah (2013)

C. Variabel Kecerdasan Spiritual (X3)

No	PERNYATAAN	KATEGORI PENILAIAN				
		SS	S	RR	TS	STS
	Bersikap Fleksibel					
1.	Saya mudah dalam beradaptasi dengan suasana yang baru.					
2.	Saya mudah menerima pendapat orang lain secara terbuka.					
	Kesadaran Diri					
3.	Saya menyadari posisi saya di antara teman-teman saya.					
4.	Saya tidak lupa berdoa sebelum melaksanakan sesuatu.					

	Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan					
5.	Cobaan yang datang dari Tuhan saya anggap sebagai ujian keimanan saya.					
6.	Biasanya saya akan bersikap sabar menerima kesusahan.					
7.	Saya selalu berpikir positif dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang saya alami.					
	Menghadapi dan Melampaui Perasaan Sakit					
8.	Saya bisa terima ketika mengetahui nilai matakuliah tidak sesuai dengan harapan saya.					
9.	Saya sangat mudah memaafkan seseorang yang telah membuat saya marah atau sakit hati.					
	Keengganan untuk Menyebabkan Kerugian					
10.	Biasanya saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dan tidak mengulur-ngulur waktu.					
11.	Saya selalu berusaha tidak melakukan tindakan yang menyebabkan kerugian atau kerusakan padalingkungan, alam semesta dan makhluk hidup lainnya.					
	Kualitas Hidup					
12.	Ketika dalam suatu perdebatan, saya lebih baik mengalah meskipun pendapat saya lebih baik.					
	Berpandangan Holistik					
13.	Saya percaya selalu ada makna dibalik peristiwa yang saya alami.					
14.	Saya meluangkan waktu untuk membantu orang lain.					
	Kecenderungan Bertanya					
15.	Ketika ada hal yang tidak saya mengerti saya langsung bertanya.					

16.	Saya mampu berimajinasi untuk lebih memahami hal yang baru.					
	Bidang Mandiri					
17.	Saya memberikan uang pada orang lain tanpa berpikir bahwa saya juga memerlukannya.					

Sumber: Farah Zakiah (2013)

D. Variabel Kecerdasan Sosial (X4)

No	PERNYATAAN	KATEGORI PENILAIAN				
		SS	S	RR	TS	STS
	Kesadaran Sosial					
1.	Saya dengan kesadaran sosial dapat menyelaraskan diri pada seseorang dan dapat mendengarkan dengan penuh reseptivitas.					
2.	Saya yang berada di lingkungan orang yang pandai akuntansi, maka ikut menjadi pintar akuntansi.					
3.	Saya dengan kesadaran sosial dapat memahami pikiran, perasaan, dan maksud orang lain.					
4.	Saya dengan kesadaran sosial dapat mengetahui bagaimana dunia sosial bekerja.					
	Fasilitas Sosial					
5.	Saya yang memiliki fasilitas sosial dapat berinteraksi secara mulus pada tingkat non verbal.					
6.	Saya yang memiliki fasilitas sosial dapat mempresentasikan diri sendiri secara efektif.					
7.	Saya dengan fasilitas sosial memiliki kepedulian akan kebutuhan orang lain dan melakukan tindakan yang sesuai dengan hal itu.					

Sumber: Andri Hidayat (2012)

E. Variabel Latar Belakang Pendidikan Menengah (X5)

No	PERNYATAAN	KATEGORI PENILAIAN				
		SS	S	RR	TS	STS
	Pengalaman Belajar Akuntansi di Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat)					
1.	Saya menerima pelajaran Akuntansi di SMA/ sekolah menengah dengan baik dan dapat difahami.					
2.	Saya pernah mengikuti kegiatan kursus atau mendapatkan pelajaran Akuntansi lebih dari 2 semester (1 tahun) selama berada di sekolah menengah.					
3.	Saya belajar kelompok apabila ada tugas pelajaran akuntansi ketika di SMA/ sekolah menengah.					
4.	Saya benar-benar mengerti, apa yang telah diajarkan oleh bapak dan ibu guru saya, tentang pelajaran akuntansi di SMA/ sekolah menengah.					
5.	Saya merasa nyaman dan menikmati pelajaran akuntansi pada saat SMA/ sekolah menengah.					
6.	Saya merasa kesulitan dalam memahami materi akuntansi pada saat SMA/ sekolah menengah.					
7.	Saya pernah mendapatkan pengajaran tentang akuntansi pada SMA/ sekolah menengah walaupun hanya satu kali.					
8.	Saat di SMA/ sekolah menengah saya tertarik terhadap mata pelajaran akuntansi dan berusaha untuk mempelajarinya.					
9.	Saat di SMA/ sekolah menengah saya sangat menyukai pelajaran akuntansi.					

Sumber: Nur Afa Izzul Husna (2020)

F. Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

No	PERNYATAAN	KATEGORI PENILAIAN				
		SS	S	RR	TS	STS
	Pemahaman terhadap dasar-dasar akuntansi					
1.	Saya memahami pengertian dan fungsi dari penjurnalan.					
2.	Saya memahami akun-akun yang berubah dari penjurnalan.					
3.	Saya memahami mekanisme debit dan kredit pada proses penjurnalan.					
4.	Saya memahami pengertian dan fungsi dari buku besar.					
5.	Saya memahami akun-akun apa saja yang ada di dalam buku besar.					
6.	Saya memahami cara mencatat tiap-tiap saldo akun yang terdapat di buku besar.					
7.	Saya memahami pengertian dan fungsi dari neraca saldo.					
8.	Saya memahami unsur-unsur neraca saldo yang terdiri dari aset, utang dan ekuitas.					
9.	Saya memahami pengertian dan fungsi dari jurnal penyesuaian.					
10.	Saya memahami akun-akun apa saja yang memerlukan jurnal penyesuaian.					
11.	Saya memahami tentang laporan keuangan.					

Sumber: Lohanda (2018)

Lampiran 2

Data Kuesioner

Data penelitian variabel kecerdasan intelektual (X1)

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Total (X1)
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	38
4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	33
5	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	30
6	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	45
7	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	35
8	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	5	4	4	2	5	5	5	3	5	4	42
11	5	5	4	3	4	3	4	4	4	3	39
12	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	37
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	3	4	4	4	4	3	5	3	3	3	36
15	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
16	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
17	3	4	4	3	4	3	5	4	5	4	39
18	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	43
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
20	5	4	5	5	5	3	5	3	4	3	42
21	5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	37
22	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	44
23	4	4	4	3	5	5	5	3	4	4	41
24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
26	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
27	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	40
28	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	34
29	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
30	5	5	5	2	4	4	4	3	5	5	42
31	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	33
32	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	5	3	4	3	4	4	5	4	4	3	39
35	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	47
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	4	5	4	3	4	5	5	4	5	3	42
38	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	36
39	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	40

Data penelitian variabel kecerdasan emosional (X2)

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	Total (X2)	
1	5	5	5	5	5	4	5	5	1	1	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	83	
2	5	5	5	2	3	2	4	4	1	1	2	2	4	5	3	5	5	5	5	5	73	
3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	63	
4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	74	
5	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	4	5	3	4	4	3	3	3	61	
6	5	5	4	5	5	5	4	5	1	1	2	3	3	3	3	3	5	3	3	4	72	
7	4	4	4	4	4	1	3	3	1	1	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	63	
8	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	72	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
10	2	5	4	4	4	2	5	3	2	2	4	3	4	4	3	3	5	2	3	4	68	
11	4	5	4	4	4	2	5	3	3	2	5	3	3	4	3	4	5	4	4	4	75	
12	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	67	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	77	
14	4	4	3	3	3	2	5	4	1	2	4	3	5	3	3	3	4	5	3	3	67	
15	5	5	5	5	5	3	5	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	76	
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	
17	4	5	4	4	4	5	4	4	2	4	5	3	4	4	5	2	3	5	3	2	76	
18	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	87	
19	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	5	4	3	4	5	3	3	3	61	
20	4	5	3	4	4	2	4	4	3	3	5	2	5	4	5	4	5	5	4	3	78	
21	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	59	
22	5	5	4	5	4	3	5	5	1	1	1	3	5	5	1	3	4	1	3	4	68	
23	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	5	3	4	4	72	
24	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	69	
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	99

26	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	96	
27	5	4	5	4	4	1	4	1	1	3	1	2	2	4	1	3	4	2	4	3	58
28	3	4	2	4	4	1	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	2	62
29	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	70
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	58
31	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	5	3	4	3	3	3	65
32	4	5	4	4	4	3	5	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	75
33	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	60
34	4	5	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	68
35	5	4	4	3	4	3	5	4	2	2	3	4	5	5	3	4	5	4	3	3	75
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
37	5	5	5	4	4	1	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	3	80
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
39	3	4	4	4	4	2	4	5	2	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	68
40	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	59
41	3	4	4	4	3	2	5	5	2	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	68
42	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	66
43	5	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	67
44	4	5	2	3	2	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	5	3	4	4	5	80
45	5	5	3	5	5	1	4	4	1	1	3	3	4	3	1	5	5	3	5	2	68
46	5	5	5	5	5	1	5	3	1	1	3	3	3	5	3	5	5	1	5	5	74
47	5	5	4	5	5	3	5	4	1	1	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	77
48	5	5	3	5	5	3	5	4	2	2	5	3	5	5	3	3	5	3	4	3	78
49	5	5	4	4	4	3	5	5	2	2	4	4	4	4	2	5	4	2	4	4	76
50	4	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	4	3	61
51	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	89
52	5	4	2	3	1	2	2	4	3	1	4	1	2	5	2	4	1	2	3	2	53
53	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	62

54	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	5	2	3	4	58
55	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	65
56	4	4	3	4	3	1	4	4	2	2	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	63
57	4	3	3	5	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	73
58	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	79
59	5	5	5	4	4	3	4	5	2	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	79
60	4	4	5	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	5	2	3	3	67
61	5	5	4	3	4	1	4	5	1	1	3	3	3	4	3	3	5	3	4	4	68
62	4	4	5	4	4	5	5	4	1	1	4	4	4	2	4	4	5	5	5	4	78
63	5	5	5	5	5	1	5	3	1	1	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	82
64	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	3	4	3	4	4	4	4	3	67
65	4	4	4	5	5	2	4	5	2	1	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	67
66	4	4	4	4	4	3	5	5	1	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	71
67	4	4	5	4	4	4	4	4	1	1	2	4	5	4	2	4	4	1	4	4	69
68	5	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	66
69	5	5	5	5	3	5	4	5	1	2	3	3	5	4	3	4	5	4	3	4	78
70	5	5	4	5	5	2	5	4	2	2	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	82
71	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	58
72	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
73	4	5	4	5	4	3	5	4	1	2	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	75
74	4	5	3	4	3	3	5	5	1	2	4	3	3	4	3	3	5	2	4	3	69
75	4	5	5	4	4	5	4	5	2	2	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	78
76	4	5	4	4	4	2	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	74
77	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	72
78	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	5	3	3	3	68
79	4	5	5	4	5	3	5	4	1	1	1	3	5	4	3	5	5	1	3	5	72
80	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	78

Data penelitian variabel kecerdasan spiritual (X3)

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	Total (X3)
1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	79
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	66
4	4	4	4	3	4	3	1	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	54
5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	66
6	4	4	5	3	5	5	5	3	2	4	5	2	5	5	5	5	3	70
7	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	61
8	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	64
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
10	3	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	3	5	3	5	3	1	64
11	4	4	5	4	5	4	5	2	4	3	5	4	4	4	3	5	4	69
12	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	61
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
14	3	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	3	5	5	4	5	4	74
15	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	71
16	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	68
17	1	4	5	5	5	5	4	4	1	3	4	2	4	4	3	5	1	60
18	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	75
19	3	3	3	5	5	4	5	3	3	3	3	4	5	4	4	4	3	64
20	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	75
21	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	60
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
23	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	72
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66
25	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	77

26	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	82
27	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	78
28	3	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	3	68
29	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	68
30	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	56
31	2	4	4	5	4	3	3	4	3	3	5	3	5	4	2	3	3	60
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	67
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	2	62
34	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	2	5	4	3	5	4	65
35	3	4	5	4	5	4	4	5	3	3	5	3	5	4	3	5	2	67
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
37	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	5	4	4	5	77
38	4	4	4	4	5	5	5	1	5	3	3	3	4	5	5	4	4	68
39	3	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	63
40	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	53
41	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	70
42	3	4	5	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	3	2	4	3	62
43	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	67
44	5	5	4	5	5	5	4	3	5	2	4	3	5	5	3	5	3	71
45	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	80
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	81
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	70
48	2	4	5	4	5	5	5	3	4	3	4	3	5	5	4	5	4	70
49	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	5	2	4	5	5	5	3	63
50	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	63
51	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	66
52	5	1	1	3	3	1	4	1	2	2	4	5	1	4	1	3	2	43
53	3	3	3	5	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	57

54	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	61
55	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	65
56	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	69
57	4	4	4	4	5	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	65
58	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
59	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	3	3	73
60	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	64
61	4	3	5	5	5	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	71
62	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	77
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	81
64	1	4	3	5	5	4	4	3	3	5	5	1	4	4	4	3	4	62
65	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	67
66	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	69
67	4	4	5	5	4	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4	4	3	69
68	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	2	4	4	4	5	4	67
69	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5	4	4	4	76
70	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	4	5	5	3	76
71	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	49
72	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	65
73	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	69
74	3	4	4	5	5	5	4	3	4	3	4	2	5	5	4	3	1	64
75	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	3	70
76	3	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	3	5	5	4	4	4	71
77	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	63
78	3	4	4	4	5	3	4	5	4	3	4	4	5	5	3	4	3	67
79	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	3	5	5	5	5	4	77
80	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	65

Data penelitian variabel kecerdasan sosial (X4)

No	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	Total (X4)
1	5	4	5	5	4	4	5	32
2	5	5	5	5	5	5	5	35
3	4	3	4	4	4	4	4	27
4	4	3	3	4	4	3	3	24
5	4	3	4	4	4	3	4	26
6	4	3	4	4	4	4	4	27
7	3	3	3	4	3	3	4	23
8	4	3	4	4	3	4	4	26
9	3	3	3	3	3	3	3	21
10	4	2	4	2	3	4	4	23
11	4	5	4	4	4	4	3	28
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	4	5	4	3	4	4	4	28
15	4	4	4	4	4	4	4	28
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	4	5	4	3	3	2	4	25
18	4	5	4	4	4	5	4	30
19	3	1	4	3	3	3	3	20
20	3	4	4	5	4	3	3	26
21	4	3	3	3	3	3	3	22
22	5	5	5	5	5	5	5	35
23	4	3	4	4	4	4	4	27
24	4	3	3	4	4	4	4	26
25	5	5	4	5	5	5	4	33
26	4	2	5	5	5	4	4	29
27	4	4	4	5	4	4	4	29
28	4	3	4	4	4	4	4	27
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	3	3	3	3	3	3	3	21
31	3	2	3	3	3	3	3	20
32	4	3	3	4	3	3	4	24
33	3	3	3	3	4	4	4	24
34	3	2	4	4	4	3	4	24
35	4	3	4	4	4	4	4	27
36	4	4	4	4	4	4	4	28
37	5	4	5	5	5	5	5	34
38	4	3	5	5	3	3	3	26
39	3	4	4	4	3	3	4	25
40	4	2	3	3	2	3	4	21
41	4	4	4	4	4	4	4	28
42	4	4	3	3	4	4	4	26

43	4	4	4	4	4	4	4	28
44	5	3	4	4	3	3	3	25
45	5	4	4	4	5	5	5	32
46	3	5	5	5	5	5	5	33
47	4	4	4	4	4	4	4	28
48	5	3	5	4	4	4	4	29
49	4	4	4	4	3	4	4	27
50	4	4	4	4	3	3	4	26
51	3	3	3	3	3	3	3	21
52	2	4	1	4	3	1	3	18
53	3	4	4	4	3	3	3	24
54	3	4	3	3	3	3	3	22
55	3	3	4	4	3	3	3	23
56	4	4	4	4	3	3	4	26
57	4	4	4	4	4	4	4	28
58	4	4	4	4	4	4	4	28
59	4	4	4	4	4	4	4	28
60	4	5	4	4	4	4	4	29
61	4	4	4	4	4	4	4	28
62	4	4	4	5	4	5	4	30
63	5	5	5	5	5	5	5	35
64	4	3	4	4	5	5	5	30
65	4	4	5	5	4	4	4	30
66	4	3	4	4	4	4	4	27
67	4	3	4	4	3	4	4	26
68	4	4	4	4	4	3	4	27
69	4	3	3	3	4	4	4	25
70	3	3	4	5	3	3	5	26
71	3	4	4	4	3	3	3	24
72	3	3	4	4	3	3	3	23
73	4	3	4	4	3	3	3	24
74	4	4	4	4	4	4	4	28
75	4	3	4	4	4	4	4	27
76	4	4	4	4	4	4	4	28
77	4	4	3	4	3	4	4	26
78	4	4	4	4	4	3	3	26
79	4	4	4	5	4	4	4	29
80	3	3	4	4	3	3	3	23

Data penelitian variabel latar belakang pendidikan menengah (X5)

No	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	X5.9	Total (X5)
1	5	5	5	4	5	2	5	5	5	41
2	1	1	1	5	3	2	2	1	2	18
3	3	2	2	2	3	2	4	4	5	27
4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	29
5	1	1	1	1	1	1	1	2	1	10
6	4	3	4	4	4	2	4	4	3	32
7	4	4	3	3	3	2	4	3	3	29
8	1	1	1	1	2	2	1	1	2	12
9	3	1	1	2	1	2	2	2	2	16
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
11	4	1	5	4	4	2	5	4	4	33
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
14	5	2	3	4	3	3	4	4	4	32
15	5	5	4	4	5	3	4	5	5	40
16	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
17	1	5	3	1	2	2	2	2	3	21
18	4	4	5	5	5	5	5	4	4	41
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
20	5	1	4	4	4	2	5	5	4	34
21	1	1	1	1	3	3	1	1	1	13
22	5	5	4	5	5	1	5	5	5	40
23	4	1	4	3	5	3	5	5	5	35
24	3	4	4	3	3	3	2	2	2	26
25	4	5	4	5	5	5	5	5	5	43
26	2	2	2	2	2	5	5	1	2	23
27	3	4	5	5	1	5	1	1	3	28
28	2	2	2	2	2	4	2	3	2	21
29	4	3	4	3	4	3	4	5	5	35
30	1	1	1	1	1	4	1	1	1	12
31	1	1	1	1	1	1	1	2	1	10
32	4	4	3	3	4	3	4	4	4	33
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34	3	5	4	3	3	4	5	5	4	36
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
37	4	1	5	4	4	2	2	4	4	30
38	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
39	4	4	3	4	4	3	5	3	5	35
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
41	3	1	1	1	1	1	1	2	3	14
42	4	5	5	4	4	3	5	4	4	38

Data penelitian variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y)

No	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Total (Y)
1	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	51
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	35
5	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	26
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
8	2	2	2	2	4	2	4	4	3	3	2	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
11	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	43
12	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	35
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
14	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	41
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
17	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	2	31
18	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	49
19	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	40
20	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	51
21	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	36
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
25	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	53
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
28	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	40
29	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	39
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
32	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	40
33	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	45
34	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	34
35	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	52
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
37	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
39	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	42
40	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	35
41	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	41
42	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	49

Lampiran 3

UJI INSTRUMEN

1. Uji Validitas

a. Kecerdasan Intelektual (X1)

Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
X1.1	0,692	0,219	Valid
X1.2	0,759	0,219	Valid
X1.3	0,763	0,219	Valid
X1.4	0,654	0,219	Valid
X1.5	0,694	0,219	Valid
X1.6	0,642	0,219	Valid
X1.7	0,619	0,219	Valid
X1.8	0,688	0,219	Valid
X1.9	0,677	0,219	Valid
X1.10	0,716	0,219	Valid

b. Kecerdasan Emosional (X2)

Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
X2.1	0,446	0,219	Valid
X2.2	0,554	0,219	Valid
X2.3	0,544	0,219	Valid
X2.4	0,492	0,219	Valid
X2.5	0,546	0,219	Valid
X2.6	0,567	0,219	Valid
X2.7	0,579	0,219	Valid
X2.8	0,485	0,219	Valid
X2.9	0,337	0,219	Valid
X2.10	0,451	0,219	Valid
X2.11	0,504	0,219	Valid
X2.12	0,652	0,219	Valid
X2.13	0,509	0,219	Valid
X2.14	0,393	0,219	Valid
X2.15	0,625	0,219	Valid
X2.16	0,521	0,219	Valid
X2.17	0,463	0,219	Valid
X2.18	0,563	0,219	Valid
X2.19	0,471	0,219	Valid
X2.20	0,605	0,219	Valid

c. Kecerdasan Spiritual (X3)

Item	<i>Corrected Item Total Corelation (r hitung)</i>	r tabel	Keterangan
X3.1	0,452	0,219	Valid
X3.2	0,771	0,219	Valid
X3.3	0,602	0,219	Valid
X3.4	0,610	0,219	Valid
X3.5	0,698	0,219	Valid
X3.6	0,783	0,219	Valid
X3.7	0,669	0,219	Valid
X3.8	0,581	0,219	Valid
X3.9	0,620	0,219	Valid
X3.10	0,567	0,219	Valid
X3.11	0,631	0,219	Valid
X3.12	0,299	0,219	Valid
X3.13	0,681	0,219	Valid
X3.14	0,646	0,219	Valid
X3.15	0,645	0,219	Valid
X3.16	0,585	0,219	Valid
X3.17	0,356	0,219	Valid

d. Kecerdasan Sosial (X4)

Item	<i>Corrected Item Total Corelation (r hitung)</i>	r tabel	Keterangan
X4.1	0,735	0,219	Valid
X4.2	0,620	0,219	Valid
X4.3	0,732	0,219	Valid
X4.4	0,681	0,219	Valid
X4.5	0,830	0,219	Valid
X4.6	0,836	0,219	Valid
X4.7	0,761	0,219	Valid

e. Latar Belakang Pendidikan Menengah (X5)

Item	<i>Corrected Item Total Corelation (r hitung)</i>	r tabel	Keterangan
X5.1	0,903	0,219	Valid
X5.2	0,785	0,219	Valid
X5.3	0,862	0,219	Valid
X5.4	0,874	0,219	Valid
X5.5	0,913	0,219	Valid

X5.6	0,430	0,219	Valid
X5.7	0,843	0,219	Valid
X5.8	0,900	0,219	Valid
X5.9	0,875	0,219	Valid

f. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Item	<i>Corrected Item Total Correlation (r hitung)</i>	r tabel	Keterangan
Y1.1	0,908	0,219	Valid
Y1.2	0,845	0,219	Valid
Y1.3	0,882	0,219	Valid
Y1.4	0,892	0,219	Valid
Y1.5	0,905	0,219	Valid
Y1.6	0,933	0,219	Valid
Y1.7	0,901	0,219	Valid
Y1.8	0,893	0,219	Valid
Y1.9	0,823	0,219	Valid
Y1.10	0,871	0,219	Valid
Y1.11	0,882	0,219	Valid

2. Uji Reliabilitas

a. Kecerdasan Intelektual (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	10

b. Kecerdasan Emosional (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.845	20

c. Kecerdasan Spiritual (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	17

d. Kecerdasan Sosial (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	7

e. Latar Belakang Pendidikan Menengah (X5)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	9

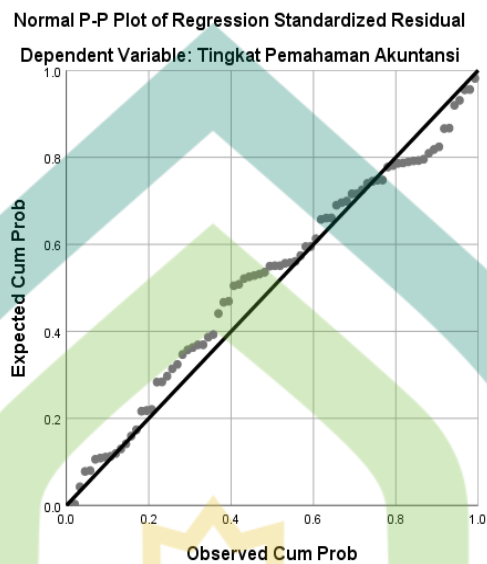
f. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.972	11

Lampiran 4

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas



2. Uji Linearitas

Kecerdasan Intelektual (X1)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Pemahaman Akuntansi * Kecerdasan Intelektual	Between Groups	(Combined)	2621.838	20	131.092	3.863	.000
		Linearity	2022.817	1	2022.817	59.609	.000
		Deviation from Linearity	599.020	19	31.527	.929	.552
	Within Groups	2002.150	59	33.935			
Total			4623.988	79			

Kecerdasan Emosional (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Pemahaman Akuntansi * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	2034.146	29	70.143	1.354	.170
		Linearity	1151.351	1	1151.351	22.228	.000
		Deviation from Linearity	882.795	28	31.528	.609	.920
	Within Groups		2589.842	50	51.797		
	Total		4623.988	79			

Kecerdasan Spiritual (X3)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Pemahaman Akuntansi * Kecerdasan Spiritual	Between Groups	(Combined)	2733.754	30	91.125	2.362	.004
		Linearity	1662.835	1	1662.835	43.105	.000
		Deviation from Linearity	1070.919	29	36.928	.957	.541
	Within Groups		1890.233	49	38.576		
	Total		4623.988	79			

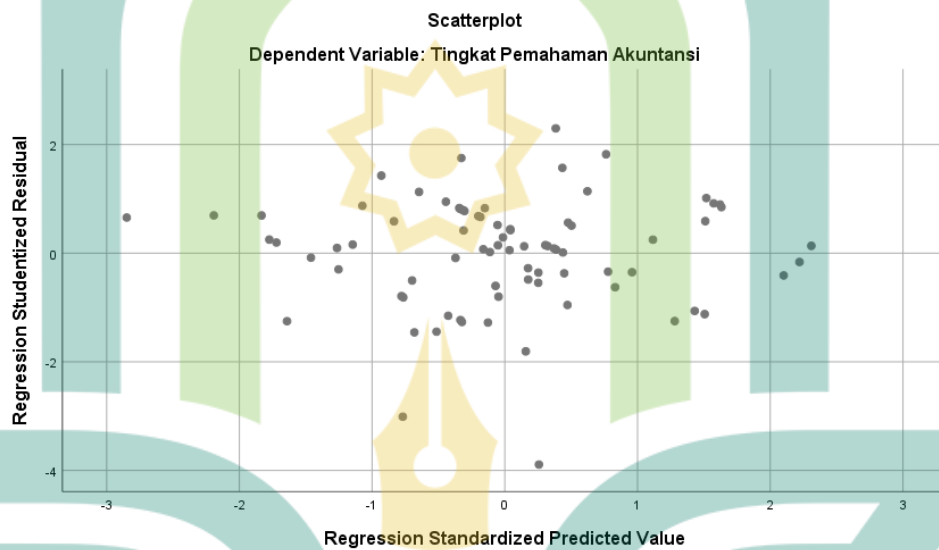
Kecerdasan Sosial (X4)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Pemahaman Akuntansi * Kecerdasan Sosial	Between Groups	(Combined)	1936.121	15	129.075	3.073	.001
		Linearity	1465.724	1	1465.724	34.900	.000
		Deviation from Linearity	470.396	14	33.600	.800	.666
	Within Groups		2687.867	64	41.998		
	Total		4623.988	79			

Latar Belakang Pendidikan Menengah (X5)

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Tingkat Pemahaman Akuntansi * Latar Belakang Pendidikan Menengah	Between Groups	(Combined)	2958.071	30	98.602	2.900	.000
		Linearity	690.156	1	690.156	20.300	.000
		Deviation from Linearity	2267.915	29	78.204	2.300	.005
Within Groups		1665.917	49	33.998			
Total		4623.988	79				

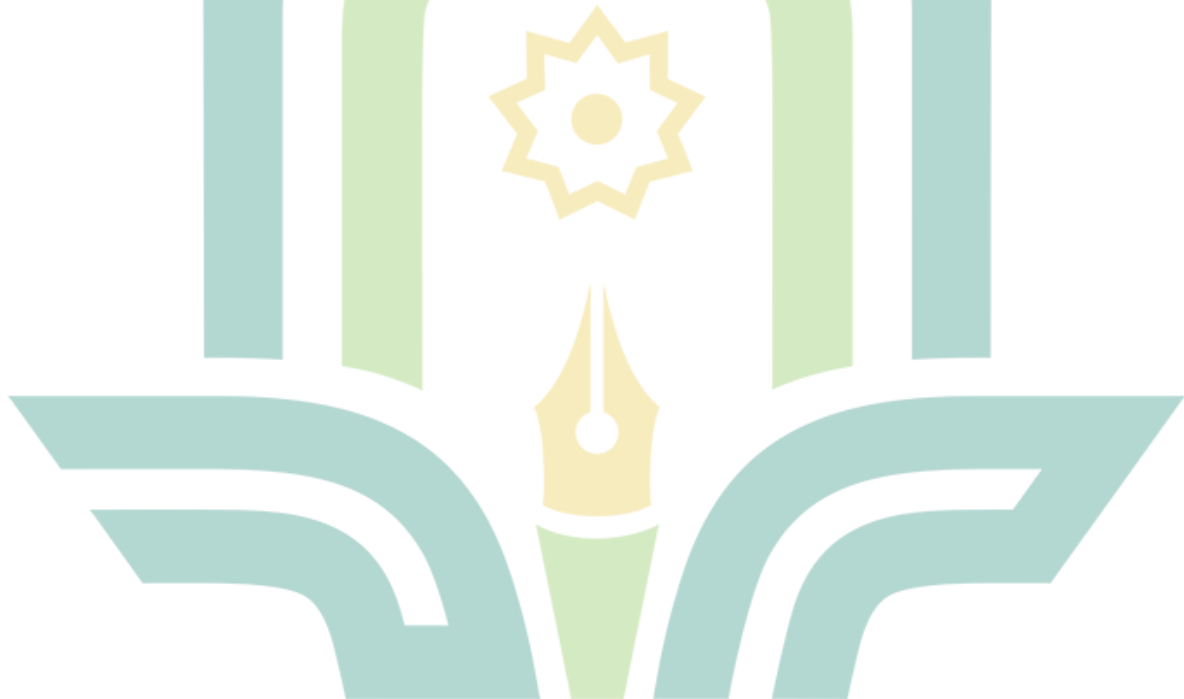
3. Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot



4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.159	6.022		-1.189	.238		
	Kecerdasan Intelektual	.632	.173	.420	3.654	.000	.487	2.053
	Kecerdasan Emosional	.032	.094	.037	.342	.733	.543	1.843
	Kecerdasan Spiritual	.169	.140	.172	1.209	.230	.317	3.155
	Kecerdasan Sosial	.243	.289	.111	.839	.404	.366	2.729
	Latar Belakang Pendidikan Menengah	.120	.066	.160	1.810	.074	.821	1.218

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi



Lampiran 5

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.159	6.022		-1.189	.238
	Kecerdasan Intelektual (X1)	.632	.173	.420	3.654	.000
	Kecerdasan Emosional (X2)	.032	.094	.037	.342	.733
	Kecerdasan Spiritual (X3)	.169	.140	.172	1.209	.230
	Kecerdasan Sosial (X4)	.243	.289	.111	.839	.404
	Latar Belakang Pendidikan Menengah (X5)	.120	.066	.160	1.810	.074

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Lampiran 6

Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.159	6.022		-1.189	.238
	Kecerdasan Intelektual (X1)	.632	.173	.420	3.654	.000
	Kecerdasan Emosional (X2)	.032	.094	.037	.342	.733
	Kecerdasan Spiritual (X3)	.169	.140	.172	1.209	.230
	Kecerdasan Sosial (X4)	.243	.289	.111	.839	.404
	Latar Belakang Pendidikan Menengah (X5)	.120	.066	.160	1.810	.074

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2423.374	5	484.675	16.298	.000 ^b
	Residual	2200.614	74	29.738		
	Total	4623.988	79			

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

b. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan Menengah (X5), Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Sosial (X4), Kecerdasan Emosional (X2), Kecerdasan Spiritual (X3)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.492	5.453

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan Menengah, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Sosial, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

Lampiran 7

Tabel R

Tabel r untuk df = 1- 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541

31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51-100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048

62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 8

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.febi.uinpekalongan.ac.id email: febi@uinpekalongan.ac.id

Nomor : B-969/In.30/F.IV/TL.00/08/2022 26 Agustus 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua Jurusan Akuntansi Syariah
Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Safna Imaniar Rizky
NIM : 4318037
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H
NIP. 197502201999032001
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 9

Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari Lokasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.febi.uinpekalongan.ac.id email: febi@uinpekalongan.ac.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN MAHASISWA
NOMOR: B-296/In.30/F.IV/TL.00/10/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H
NIP : 197502201999032001
Pangkat/golongan : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Safina Imaniar Rizky
NIM : 4318037
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Desa Kendaldoyong, Rt 01/04, Kec. Petarukan, Kab. Pemasang.

Mahasiswa tersebut sedang/telah melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)", pada tanggal 29 Agustus 2022 sampai dengan 03 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 03 Oktober 2022

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

**Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H
NIP. 197502201999032001**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Safina Imaniar Rizky
NIM : 4318037
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
E-mail address : safina_rizky@gmail.com
No. Hp : 082328658482

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN SOSIAL DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MENENGAH TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 3 November 2022



(Safina Imaniar Rizky)